

**HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMAN 1 TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Yulva Isnaini Munfarida

NIM. 13410182

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMAN 1 TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Yulva Isnaini Munfarida

NIM. 13410182

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMAN 1 TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Yulva Isnaini Munfarida

NIM. 13410182

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



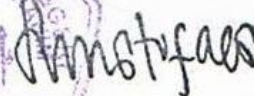
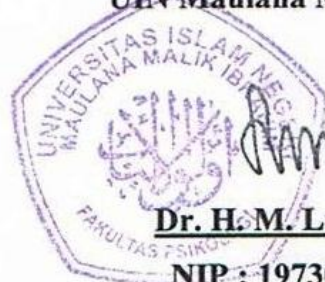
H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA

NIP :19730709 200003 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP : 19730710 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

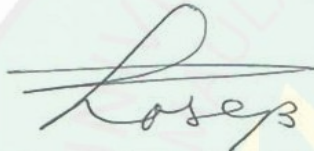
SKRIPSI

**HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMAN 1 TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 11 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

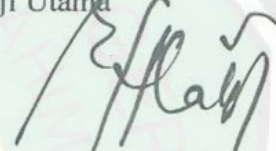
Dosen Pembimbing



H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA

NIP :19730709 200003 1 002

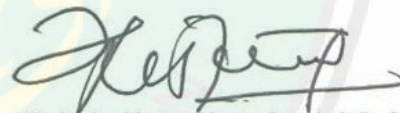
**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

NIP. 19740518 200501 2 002

Ketua Penguji



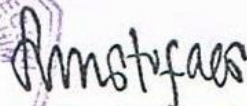
Tristiadi Ardi Ardani, M. Si

NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 11 Juli 2017

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulva Isnaini Munfarida
NIM : 13410182
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang**” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat oleh peneliti dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi secara akademis.

Malang, 16 Juni 2017

Penulis



Yulva Isnaini Munfarida
NIM. 13410182

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah dirinya sendiri.”*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan kasih sayangnya yang melimpah serta selalu mendo'akan kesuksesanku.

Kepada adikku Avina yang selalu menjadi motivasiku, penyemangatku, dan sumber kekuatanku.

Kepada guru-guru ku terimakasih atas bimbingan dan limpahan ilmu yang sangat berguna.

Kepada orang terkasihku yang rela membantuku dalam hal apapun dan selalu mendukungku dengan sabar dan ikhlas.

Kepada teman-temanku yang selalu setia membantu dan menghiburku, memberikan warna dalam hidupku selama ini.

~Terimakasih~

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya yang tiada hentinya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari tidaklah mudah untuk menyelesaikan tugas akhir ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Luthfi Mustofa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA, selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya.
4. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan Ibu Guru serta seluruh staf SMAN 1 Tumpang, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian saya.
6. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendoa'akan keberhasilanku.

7. Sahabatku Nuril Rifanda, Ermawati, dan semua teman kos yang senantiasa menemani ku berjuang mengerjakan tugas akhir ini.
8. Teman-temanku Psikologi angkatan 2013 yang selalu mewarnai hari-hariku.
9. Semua rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuannya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca untuk menyempurnakan karya tulis ini.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Malang, 17 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Pengambilan Keputusan Karir	10
1. Pengertian Karir	10
2. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir	11
3. Teori Perkembangan Karir	14
4. Aspek Keputusan Karir	19
5. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan	20

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir	22
B. Determinasi Diri	
1. Pengertian Determinasi Diri	24
2. Konsep Teori Determinasi Diri	26
3. Dimensi Determinasi Diri	27
4. Orientasi Kausalitas	30
C. Hubungan Determinasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa	30
D. Konsep Islam tentang Determinasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir	32
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	37
C. Identifikasi Variabel Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	46
H. Metode Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Pelaksanaan Penelitian	63
C. Hasil Validitas dan Reliabilitas	63
D. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas	66
E. Hasil Uji Deskripsi	68
F. Hasil Uji Hipotesis	73
G. Pembahasan	80
1. Tingkat Determinasi Diri Siswa SMAN 1 Tumpang	80
2. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAN 1 Tumpang	84
3. Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAN 1 Tumpang	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penilaian Nilai Skala
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Determinasi Diri
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Pengambilan Keputusan Karir
Tabel 3.4	Daftar Panelis
Tabel 3.5	Revisi Skala Determinasi Diri
Tabel 3.6	<i>Blue Print</i> Skala Determinasi Diri Setelah Validasi
Tabel 3.7	Revisi Skala Pengambilan Keputusan Karir
Tabel 3.8	<i>Blue Print</i> Skala Pengambilan Keputusan Karir Setelah Validasi
Tabel 4.1	Data Identitas Sekolah SMAN 1 Tumpang
Tabel 4.2	Data Personal Siswa dan Guru SMAN 1 Tumpang
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Tumpang
Tabel 4.4	Hasil Validitas Aitem Determinasi Diri
Tabel 4.5	Hasil Validitas Aitem Pengambilan Keputusan Karir
Tabel 4.6	Hasil Reliabilitas Determinasi Diri
Tabel 4.7	Hasil Reliabilitas Pengambilan Keputusan Karir
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.9	Hasil Uji Linearitas
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas
Tabel 4.11	Nilai M & SD Determinasi Diri
Tabel 4.12	Pembagian Kategorisasi Determinasi Diri
Tabel 4.13	Kategorisasi Tingkat Determinasi Diri
Tabel 4.14	Frekuensi dan Prosentase Tingkat Determinasi Diri
Tabel 4.15	Nilai M & SD Pengambilan Keputusan Karir
Tabel 4.16	Pembagian Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir

Tabel 4.17	Kategorisasi Tingkat Pengambilan Keputusan Karir
Tabel 4.18	Frekuensi dan Prosentase Tingkat Pengambilan Keputusan Karir
Tabel 4.19	Hasil Uji Korelasi SDT dengan PKK
Tabel 4.20	Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri
Tabel 4.21	Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri Siswa Laki-Laki
Tabel 4.22	Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri Siswa Perempuan
Tabel 4.23	Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir
Tabel 4.24	Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa Laki-Laki
Tabel 4.25	Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa Perempuan
Tabel 4.26	Perbedaan Determinasi Diri Siswa Laki-Laki dan Perempuan Independent Samples Test
Tabel 4.27	Perbedaan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Laki-Laki dan Perempuan Independent Samples Test

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tipe Kepribadian menurut Holland



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Pengambilan Keputusan Karir Sebelum Validasi
- Lampiran 2 Skala Determinasi Diri Sebelum Validasi
- Lampiran 3 Skala Pengambilan Keputusan Karir Setelah Validasi
- Lampiran 4 Skala Determinasi Diri Setelah Validasi
- Lampiran 5 *Blue Print* Skala Pengambilan Keputusan Karir Sebelum Validasi
- Lampiran 6 *Blue Print* Skala Determinasi Diri Sebelum Validasi
- Lampiran 7 *Blue Print* Skala Pengambilan Keputusan Karir Setelah Validasi
- Lampiran 8 *Blue Print* Skala Determinasi Diri Setelah Validasi
- Lampiran 9 Data Skoring Mentah Pengambilan Keputusan Karir
- Lampiran 10 Data Skoring Mentah Determinasi Diri
- Lampiran 11 Data Skoring Pengambilan Keputusan Karir Setelah Digugurkan
- Lampiran 12 Data Skoring Determinasi Diri Setelah Digugurkan
- Lampiran 13 Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir
- Lampiran 14 Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Determinasi Diri
- Lampiran 15 Hasil Uji Deskripsi Tingkat Pengambilan Keputusan Karir
- Lampiran 16 Hasil Uji Deskripsi Tingkat Determinasi Diri
- Lampiran 17 Hasil Uji Hipotesis (Korelasi Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa)
- Lampiran 18 Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir (Laki-Laki & Perempuan)
- Lampiran 19 Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri (Laki-Laki & Perempuan)
- Lampiran 20 Hasil Uji T (Perbedaan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan)
- Lampiran 21 Hasil Uji T (Perbedaan Determinasi Diri Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan)

ABSTRAK

Munfarida, Yulva Isnaini, 13410182, Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Pada usia remaja banyak tugas perkembangan yang harus dilalui untuk dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja yaitu mempersiapkan masa depan, terutama karir. Untuk mewujudkan impian berkarir sesuai dengan yang diharapkan, remaja harus melewati tahap pengambilan keputusan karir. Selepas SMA, siswa seharusnya dapat menentukan pilihan karirnya dengan cara memilih jurusan yang diinginkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang merasa bingung bahkan belum tau dengan jurusan yang akan diambilnya. Determinasi diri merupakan kebulatan tekad individu dalam mencapai tujuannya. Dengan meningkatkan determinasi diri diharapkan dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan karirnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah determinasi diri berhubungan dengan pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMAN 1 Tumpang yang berjumlah 440 siswa. Kemudian sampelnya diperoleh dari 20% dari jumlah populasi, yaitu sejumlah 90 siswa. Skala determinasi diri diadaptasi oleh peneliti dari skala *Basic Psychological Needs Scale* milik Ryan & Deci. Sedangkan skala pengambilan keputusan karir dibuat sendiri oleh peneliti.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat determinasi diri siswa dan tingkat pengambilan keputusan karir siswa berada pada kategori sedang yakni dengan prosentase 71,1% dan 68,9%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa determinasi diri berhubungan positif dengan pengambilan keputusan karir siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek *relatedness*. Sedangkan, aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan determinasi diri maupun pengambilan keputusan karir antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Kata Kunci : Determinasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir

ABSTRACT

Munfarida, Yulva Isnaini, 13410182, Relationship between Self-Determination with Career Decision Making at Students of SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang, *Thesis*, Faculty of Psychology State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

In adolescence many developmental tasks that must be passed to be able to continue to the next stage. Preparing for the future especially career or work is one of the tasks of teenagers in the stages of its development. To realize career dreams as expected, teenagers must pass the stage of career decision making. After high school, students should be able to determine their career. That is by choosing the desired study program to the next level of education. However, in fact many students who feel confused even not know with the study program that will be taken. Self-determination is the determination of the individual in achieving his goal. By increasing self-determination is expected to assist students in making career decisions.

The purpose of this study is to determine whether the determination of self affects career decision making students SMAN 1 Tumpang. Type of research in this research is using quantitative research. Sampling was done by using random sampling technique. The population in this research were all 11th graders of SMAN 1 Tumpang which amounted to 440 students. Then the sample obtained 20% of the total population, which amount to 90 students. The scale of self-determination is adapted by researchers from the Basic Psychological Needs Scale of Ryan & Deci. While the scale of career decision making is made by the researchers themselves.

From the results of this study note that the level of self-determination of students and the level of career decision-making of students are in the medium category with the percentage of 71.1% and 68.9%. The result of data analysis shows that self-determination is positively related to student career decision making with significance value equal to 0.000. The results also showed that the main aspects of self-determination of male and female students are relatedness aspects. Meanwhile, the main aspects of career decision making of male and female students are aspects of knowledge and self-understanding. Furthermore, the results show that there is no difference in self-determination as well as career decision making between male and female students.

Keywords: Self Determination, Career Decision Making

مستخلص البحث

منفردة، يلقى اثنين. 2017. العلاقة تحمية النفس بأخذ قرار المهنة لدى الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة تومبانج مالانج. البحث الجامعي. كلية علوم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: أريس يوليانا يوسف الماجستير

والجدير بالذكر، كثير من وظائف الانتماء التي يمرّها في عصر المراهق ليمكن أن يلتحق بالخطوات التالية. استعداد المستقبل، المهنة خاصة أو العمل هو من إحدى وظائف المراهق في خطوات الانتماء. والعود إلى ذلك، إذا كان المراهق يريد أن يتحقق حلم المهنة المناسبة المتوقعة ينبغي على المراهق أن يمرّ خطوات أخذ قرار المهنة. وعلى هذا، بعد تخرّج في المدرسة الثانوية، على الطلبة أن يستطيع أن يتعيّن خيار المهنة. بعد تخرّج في المدرسة الثانوية أن يلتحق بالجامعة وخيار القسم المرغوب فيه. بل في الواقع، كثير من الطلاب أن يشعر الاندهاش فضلا عن هذا لا يعرف الطلبة أن يأخذ القسم المريدة. أن تحمية النفس هو اجماع قوة إرادة الأفراد في تحقيق أهدافها. على الطريقة أن يرقى تحمية النفس يستطيع أن يساعد الطلبة في أخذ قرار المهنة.

وعلى ضوء تلك خلفيّة البحث السابقة، أن أهداف البحث فهي لمعرفة هل تحمية النفس يتأثر بأخذ قرار المهنة لدى الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة تومبانج. تستخدم الباحثة في هذا البحث المنهج الكمي. و يقيم أخذ العينة باستخدام تقنية العينة العشوائية. وأما المجتمع فهو جميع الطلبة في الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة تومبانج التي عدد الطلبة 440 طالبا. انطلاقا مما سبق، أن عينة البحث على الحصول 20 من المجتمع. يتكيف حجم تحمية النفس من قبل الباحثة من حجم *Basic Psychological Needs Scale* عند ريان وديسي. وفي حين أن حجم أخذ قرار المهنة عند الباحثة.

وأما نتائج هذا البحث يعرف أن مستوى تحمية نفس الطلبة ومستوى أخذ قرار مهنة الطلبة يدلّ على الفئة المتوسطة أي م نسبة 71,1% و 68,9%. يدلّ حصول تحليل البيانات أن تحمية النفس يتأثر بأخذ قرار مهنة الطلبة مع قيمة 0,000. كما أظهرت النتائج أن الجانب الرئيسي تشكيل الفتيان والفتيات تقرير المصير هي جوانب من القرابة. وفي الوقت نفسه، وتشكيل الجوانب الرئيسية لقرار مهنة صنع الفتيان والفتيات جوانب المعرفة وفهم الذات. وبالتالي تدلّ نتائج البحث لا يوجد الفرق بين تحمية النفس و أخذ قرار المهنة بين الطالبين والطالبات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan PP No. 17 Th. 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan bahwa, “Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat”. Sekolah Menengah Atas, yang selanjutnya disingkat SMA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs. Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Badan Pusat Statistik menempatkan siswa dengan rentang usia antar 16 sampai 18 tahun, yang digunakan sebagai cara menghitung angka partisipasi sekolah di Indonesia. Masa usia tersebut termasuk dalam masa remaja (Umam, 2015).

Pada masa remaja, individu dihadapkan pada tantangan untuk menemukan siapa gerangan dirinya, bagaimana mereka nantinya, dan arah mana yang hendak mereka tempuh dalam hidupnya (Santrock, 2011). Selama periode ini, masyarakat secara relatif membiarkan remaja bebas dari tanggung jawab dan bebas mencoba berbagai identitas. Remaja bereksperimen dengan

berbagai peran dan kepribadian. Remaja yang berhasil mengatasi konflik identitas akan tumbuh dengan baik dalam memahami dirinya. Sedangkan remaja yang tidak berhasil akan cenderung menarik diri atau meleburkan dirinya ke dalam dunia kawan sebaya dan kehilangan identitasnya.

Pada usia remaja banyak tugas perkembangan yang harus dilalui agar dapat melanjutkan ke tahapan selanjutnya. Mempersiapkan masa depan terutama karir atau pekerjaan merupakan salah satu tugas remaja dalam tahapan perkembangannya (Havighurts, dikutip Hurlock, 1999). Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi peluang kerja dan tingkat pekerjaan yang sesuai serta dapat mengimplementasikan rencana karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, sehingga dapat memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Kenyataannya, karir yang paling berkembang adalah karir yang membutuhkan persiapan pendidikan lebih baik. (Santrock, 2003).

Untuk mewujudkan impian berkarir sesuai dengan yang diharapkan, terdapat tahapan yang harus dilalui, yaitu pengambilan keputusan karir. Seusai SMA, siswa harus dapat menentukan pilihan karir dan memilih jurusan sesuai dengan karir yang diinginkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang merasa bingung bahkan belum tau dengan jurusan yang akan diambilnya. Berdasarkan *survey* yang dilakukan Meirina (dalam Al-Faraqi, 2015) pada 20 ribu calon mahasiswa, tercatat 87 persen pelajar bingung dalam memilih jurusan.

Masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, apakah akan melanjutkan

belajar ke perguruan tinggi, dan seterusnya (Santrock, 2003). Remaja membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk melatih dan membahas pengambilan keputusan yang realistis. Keputusan yang diambil dalam keadaan stres akan malah berdampak negatif dan memunculkan permasalahan baru. Suatu strategi untuk meningkatkan keterampilan mengambil keputusan pada remaja mengenai berbagai pilihan dapat diwujudkan oleh sekolah. Sekolah dapat mengusahakan agar para siswa terlibat langsung dalam kegiatan bermain peran dan pemecahan masalah yang berkaitan salah satunya dengan pengambilan karir.

Pada suatu penelitian yang dilakukan oleh Boyer (dalam Santrock, 2003) mengemukakan bahwa terdapat ketidaksinambungan antara sekolah lanjutan tingkat atas negeri dengan institusi-institusi pendidikan yang lebih tinggi. Hampir setengah dari calon siswa perguruan tinggi yang diteliti mengatakan bahwa usaha untuk memilih perguruan tinggi merupakan hal yang membingungkan karena tidak ada dasar yang jelas untuk membuat keputusan (Santrock, 2003). Banyak siswa senior di sekolah lanjutan tingkat atas memilih perguruan tinggi dengan menutup mata. Ketika mereka masuk kuliah, mereka menjadi tidak puas dengan pilihannya sehingga memutuskan untuk pindah tempat kuliah ataupun berhenti kuliah yang terkadang disebabkan oleh alasan yang salah.

Berdasarkan fakta di lapangan, permasalahan serupa juga terjadi pada siswa SMAN 1 Tumpang, Malang. Menurut penjelasan dari guru BK dalam wawancara pada tanggal 3 Oktober 2016 dari total siswa kelas XI yang

berjumlah 440 anak, sebagian besar atau sekitar 80% siswa masih bingung dalam menentukan pilihan karirnya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya menurut guru BK yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Selain itu juga siswa lemah dalam memutuskan tujuannya atau cita-citanya. Jika permasalahan tersebut terus berlanjut maka akan menimbulkan masalah baru yaitu banyak siswa yang memilih jurusan karir tidak sesuai dengan minatnya. Ia akan memilih jurusan seadanya atau bahkan atas pengaruh orang lain atau lingkungannya bukan berdasarkan pilihannya sendiri.

Liem dan Budi (2013; dalam Faraqi, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari 50 mahasiswa yang diwawancarai, 50 persen responden mengaku salah memilih jurusan di perguruan tinggi. Kesalahan memilih jurusan tersebut sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang bukan berdasarkan pertimbangan matang atau hanya mengikuti omongan orang lain. Padahal setiap keputusan yang diambil akan disusul oleh keputusan-keputusan lainnya yang berkaitan (Rahmat, 2004; dalam Adha, 2008). Winkel (2005) menjelaskan bahwa kekeliruan dalam memilih program studi di tingkat pendidikan lanjutan atas dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang. Beberapa akibat bagi para siswa dari perilaku tersebut di atas adalah kurangnya motivasi yang kemudian berpengaruh terhadap hasil akademik serta rendahnya daya saing anak bangsa jika dihadapkan dengan persaingan bersama bangsa lain.

Berdasarkan permasalahan tersebutlah, pengambilan keputusan karir sangat penting dipahami sejak dini oleh siswa terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Tolbert (dalam Manrihu, 1992) pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses sistematis dari berbagai data yang digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit dan hasilnya dievaluasi sesuai yang diinginkan. Atmosudirdjo (1990) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan, seseorang harus mengetahui dirinya sendiri, kemudian baru ia dapat menentukan tempat, kondisi dan situasi dimana dia berada serta harus berpikir untuk kemudian mengakhiri proses pemikirannya dan mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan harus dapat dipikirkan secara matang agar keputusan yang diambil tidak salah dan terlaksana dengan baik. Begitu pula dengan pengambilan keputusan karir. Bila diputuskan secara salah, maka akan berpengaruh terhadap masa depannya kelak.

Pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dariyo (dalam Aini, 2012), pemilihan suatu karir dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini seperti jenis kelamin, kepribadian, bakat minat, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh lingkungan seperti dukungan orang tua, teman sebaya, informasi karir yang lengkap dari sekolah dan sebagainya. Sedangkan menurut Frank Persons (dalam Sukardi, 1987) di dalam pengambilan keputusan karir ada tiga faktor yang berpengaruh agar

pilihan yang diambil nanti menjadi bijaksana, yaitu: pemahaman yang baik mengenai diri sendiri, pemahaman mengenai dunia pekerjaan, dan penilaian yang tepat mengenai hubungan kedua faktor tersebut.

Menurut Mamahit (2014) salah satu faktor internal yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir yaitu determinasi diri. Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman, 1994 dalam Mamahit 2014). Jika dikaitkan dengan siswa, maka determinasi diri siswa adalah kemampuan siswa dalam mencapai tujuannya sebagai pelajar yaitu keberhasilan secara akademik, pribadi sosial, dan karir. Jika siswa mampu berkembang dengan baik pada keempat aspek tersebut, maka dapat dikatakan siswa berhasil mencapai tujuannya (Mamahit, 2014). Salah satu tujuan yang harus dicapai siswa dan berhubungan dengan masa depannya yaitu karir. Pengoptimalan dalam pengambilan keputusan karir akan mengantarkan siswa dalam meraih masa depannya.

Siswa SMA yang berada pada usia remaja akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan pada usia sebelumnya. Masa remaja akan mengantarkan siswa dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Sunstein (dalam Santrock, 2012) masa remaja adalah masa di mana seseorang dihadapkan pada situasi yang lebih banyak melibatkan pengambilan keputusan. Sebagian besar orang mengambil keputusan dengan lebih baik pada saat mereka berada dalam kondisi tenang dibandingkan ketika sedang emosi. Secara khusus hal ini berlaku pada remaja, yang cenderung memiliki emosi yang kuat.

Seorang remaja yang dalam kondisi tenang mampu mengambil keputusan secara bijaksana, dapat mengambil keputusan yang tidak bijaksana ketika emosinya sedang tinggi. Dalam kondisi demikian, emosi seringkali menghambat kemampuan mengambil keputusan (Santrock, 2012).

Determinasi diri dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan karir. Menurut penelitian Mamahit (2014) terdapat hubungan positif yang signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Masalah yang sering dialami siswa dalam pengambilan keputusan karir adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap dirinya seperti bakat dan minatnya. Di samping itu siswa belum menyadari pentingnya mencapai tujuan masa depannya. Sehingga siswa belum dapat mengambil keputusan karirnya secara mandiri sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan tentang pengambilan keputusan karir tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang.” Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana determinasi diri dapat membantu dalam pengambilan keputusan karir siswa. Pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana proses pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang kemudian digunakan sebagai bekal untuk mulai mewujudkan karirnya dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Seperti halnya penelitian terdahulu, peneliti ingin menjelaskan pengaruh determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Namun, ada perbedaan yang akan membuat penelitian ini lebih menarik dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Peneliti mencoba menyempurnakan penelitian terdahulu dengan menambah ulasan analisis data pada penelitian ini. Jika penelitian terdahulu hanya menjelaskan pengaruh atau hubungan antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir, pada penelitian ini peneliti juga akan menjelaskan aspek determinasi diri yang paling mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan ada tidaknya perbedaan determinasi diri dan pengambilan keputusan karir antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat determinasi diri siswa di SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan karir siswa di SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang?
3. Apakah ada hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat determinasi diri siswa di SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karir siswa di SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan, khususnya mengenai pengaruh determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Selain itu diharapkan juga dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak-pihak terkait mengenai ada tidaknya pengaruh determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengambilan Keputusan Karir

1. Pengertian Karir

Menurut Schein Karir diartikan sebagai suatu pandangan yang telah membudaya mengenai tingkat kemajuan yang terbatas pada tingginya gaji/upah (dalam Sukardi, 1987). Menurut pengertian ini karir dipandang lebih pada suatu pekerjaan yang dilihat berdasarkan pengaruh atau kedudukan yang lebih tinggi. Pengertian yang lebih tepat semestinya karir dapat dipergunakan terutama dengan berbagai macam pekerjaan tanpa memandang apapun.

Sedangkan Donald E. Super (1974; dalam Sukardi, 1987), berpendapat bahwa yang dimaksud dengan karir ialah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Pendapat Super ini mendapat kritikan karena pendapat ini tidak mengubah arti dari seseorang yang aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Kritik ini bersumber dari *National Vocational Guidance Association* dan *American Vocational Association*.

Kedua asosiasi yang telah memberikan kritikan tersebut kemudian memberikan batasan tentang pengertian karir itu sendiri.

Karir merupakan segala sesuatu yang terkait dengan kerja. Selanjutnya diberikan batasan yaitu karir sebagai segala usaha yang direncanakan untuk menghasilkan beberapa perubahan, walaupun hanya terbatas dalam daerah peradaban tertentu.

Karir menurut pendapat H.L. Wilensky (1961; dalam Sukardi, 1987) diartikan sebagai suatu riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni itu adalah merupakan sebagai suatu persiapan untuk selanjutnya atau untuk masa depannya. Sedangkan karir menurut Bruce Shertzer (1977; dalam Sukardi, 1987) mengemukakan bahwa karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang dipegang oleh orang seumur hidupnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karir merupakan segala usaha yang direncanakan untuk menghasilkan beberapa perubahan yang berkaitan dengan kerja.

2. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan dinyatakan sebagai ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang tersedia guna menyelesaikan masalah (Dermawan, 2004). Sedangkan Siagian (1988) berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan

mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Dengan kata lain, jika seseorang hendak mengambil keputusan maka harus melewati beberapa tahap atau langkah sebelum akhirnya keputusan tersebut dipilih.

Pengambilan keputusan ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi ke depan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, atau membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas (Suharman, 2005). Dengan demikian pengambilan keputusan merupakan suatu proses memilih alternatif solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan suatu masalah.

Pengambilan keputusan karir menurut Brown & Brooks (dalam Rowland, 2004) mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai sebuah proses pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir. Menurut Tolbert (dalam Manrihu, 1988) pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis dari berbagai data yang digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Ginzberg (dalam Wicaksono, 2010) merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Thomas & Marshal (dalam Wicaksono, 2010) pengambilan keputusan karir merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang diartikan sebagai aktivitas mental dan fisik yang sistematis dan terkondisi yang pembentukannya melalui latihan atau kegiatan. Mitchell & Krumboltz (1987) mengatakan bahwa seseorang mengambil keputusan karir karena ia terlibat dalam berbagai perilaku yang mengarah ke suatu karir. Beberapa perilaku pengambilan keputusan karir antara lain bersekolah serta memasuki program latihan, melamar pekerjaan, peningkatan pekerjaan, berubah jabatan atau memasuki pekerjaan baru.

Pengambilan keputusan karir merupakan proses yang kontinu yang sebagian besar aspek individual memperoleh prioritas untuk dipertimbangkan yaitu keterampilan, bakat, minat, nilai-nilai prestasi, karakteristik kepribadian, dan kematangan. Teori pengambilan keputusan karir menurut Tiedeman dan O'hara (dalam Sukardi, 1987), menyatakan bahwa identitas karir individu terbentuk oleh pengambilan keputusan yang menjadi sasaran pemahaman dan kehendak individu. Keputusan karir merupakan suatu hal yang dipilih secara sadar dan keputusan karir yang bijaksana terletak dalam pengelolaan tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses memilih alternatif solusi dengan menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dan tentang pekerjaan tepat untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan karirnya di masa depan.

3. Teori Perkembangan Karir

Tiga teori berikut menggambarkan bagaimana remaja membuat pilihan dalam pengembangan karirnya (dalam Santrock 2003). Teori tersebut yaitu teori perkembangan Ginzberg, teori konsep diri Super, dan teori Holland tentang tipe kepribadian.

1) Teori Perkembangan Ginzberg

Teori perkembangan pemilihan karir (*developmental career choice theory*) merupakan teori dari Eli Ginzberg yang mengatakan bahwa anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir, yaitu: fantasi, tentatif, dan realistik. Saat ditanya mau jadi apa kalau sudah besar, anak kecil mungkin menjawab dokter, pahlawan super, guru, bintang film, bintang olahraga, atau sejumlah pekerjaan lainnya. Pada saat masih kecil, masa depan terkesan dapat memberikan jutaan kesempatan. Ginzberg berargumentasi bahwa hingga usia 11 tahun seorang anak masih dalam tahap fantasi dari pilihan karir.

Dari umur 11 hingga 17 tahun, remaja ada dalam tahap tentatif dari perkembangan karir, sebuah transisi dari tahap fantasi masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistik dari masa dewasa muda.

Ginzberg percaya bahwa kemajuan remaja terlihat mulai mengevaluasi minat mereka (11 hingga 12 tahun) lalu mengevaluasi kemampuan mereka (13 hingga 14 tahun) sampai mengevaluasi nilai mereka (15 hingga 16 tahun). Pemikiran berubah dari yang kurang subjektif hingga pilihan karir yang lebih realistis pada usia 17 dan 18 tahun. Ginzberg menyebut usia 17 dan 18 tahun hingga awal 20an sebagai tahap realistis dalam pemilihan karir. Selama masa ini, tiap orang secara ekstensif mencoba karir yang mungkin, lalu memfokuskan diri pada suatu bidang, dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut (seperti menjadi dokter umum, atau ahli bedah ortopedik, dalam karir kedokteran).

Namun, ada beberapa kekurangan dalam teori ini, salah satunya yaitu teori Ginzberg tidak memperhitungkan perbedaan individual. Sebagian remaja membuat keputusan yang matang untuk karirnya sendiri (dan bertahan dengan karir tersebut) pada usia yang lebih muda dari pada yang disebutkan oleh Ginzberg. Sebagai revisi atas teorinya, Ginzberg (1972) menyatakan bahwa anak kalangan ekonomi rendah tidak mempunyai pilihan sebanyak mereka yang berasal dari kalangan ekonomi kelas menengah ke atas. Pandangan Ginzberg secara umum bahwa pada masa remaja akhir atau masa dewasa awal, orang cenderung membuat pilihan karir yang lebih realistis, mungkin saja benar.

2) Teori Konsep Diri Super

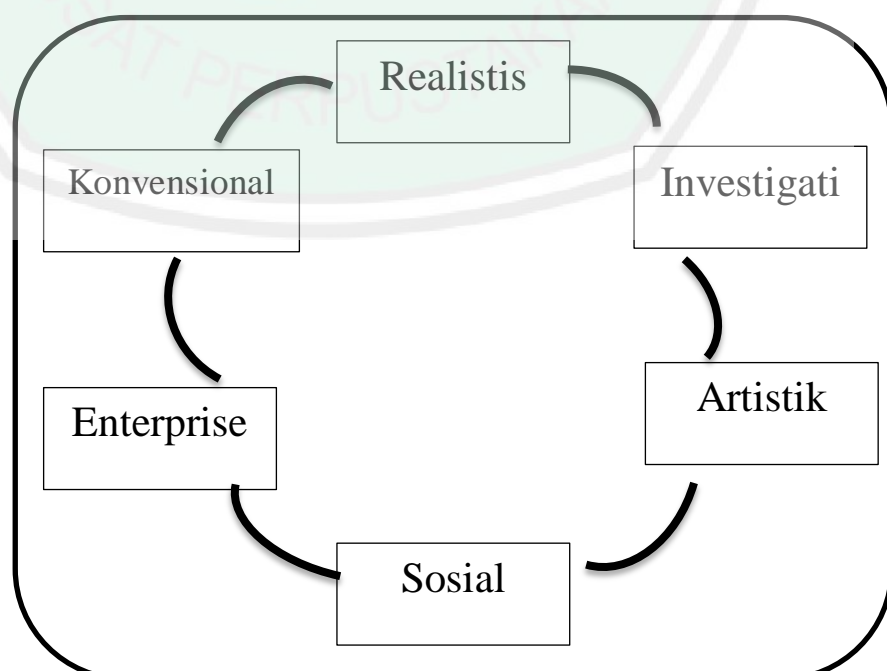
Teori konsep diri (*career self-concept theory*) adalah teori Donald Super yang menyatakan bahwa konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir (Super, 1967, 1976). Dia menekankan bahwa perkembangan karir terdiri dari lima fase berbeda. Pertama adalah sekitar usia 14-18 tahun, remaja membangun gambaran tentang kerja yang masih tercampur dengan konsep diri mereka secara umum yang telah ada. Fase ini disebut *kristalisasi*. Antara usia 18-22 tahun, mereka mempersempit pilihan karir mereka dan mulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat bekerja pada bidang karir tertentu. Fase ini disebut *spesifikasi*. antara umur 21-24 tahun, orang dewasa muda menyelesaikan masa sekolah atau pelatihannya dan menapaki dunia kerja, fase ini disebut *implementasi*. Pengambilan keputusan akan karir tertentu dilakukan saat seseorang berusia antara 25-35 tahun, fase ini disebut fase *stabilisasi*. Akhirnya setelah usia 35 tahun, seseorang akan memajukan karir mereka dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi, fase ini disebut *konsolidasi*. Pengelompokan usia ini merupakan perkiraan dan bukan suatu yang mutlak. Super percaya bahwa pencarian karir di masa remaja adalah dasar penciptaan konsep diri karir masing-masing remaja. Dia membuat inventori perkembangan

karir untuk membantu pembimbing agar dapat mengajak para remaja untuk mengeksplorasi karir.

3) Tipe-Tipe Kepribadian Holland

Teori kepribadian (*personality type theory*) adalah teori John Holland yang menjelaskan perlu dilakukan suatu usaha agar pilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadiannya (Holland, 1973, 1987). Menurut Holland, begitu orang menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja di bidang tersebut lebih lama dari pada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya. Holland percaya ada enam tipe kepribadian yang perlu dipertimbangkan saat mencari kecocokan antara aspek-aspek psikologis seseorang dengan karir mana yang akan dipilih (Gottfredson & Holland, 1989; Lowman, 1991).

Gambar 2.1
Tipe Kepribadian menurut Holland



1. *Realistis*, yaitu orang-orang yang memperlihatkan karakteristik maskulin. Kuat secara fisik, menyelesaikan masalah dari sisi praktisnya dan memiliki kemampuan sosial yang rendah. Mereka paling cocok bekerja pada situasi praktis sebagai buruh, petani, pengemudi bis, dan tukang bangunan.
2. *Intelektual*, orang-orang ini memiliki orientasi konseptual dan teoritis. Mereka lebih tepat menjadi pemikir daripada pekerja. Mereka seringkali menghindari hubungan interpersonal dan paling cocok untuk pekerjaan yang berhubungan dengan matematika atau keilmuan.
3. *Sosial*, orang-orang ini seringkali memperlihatkan *trait* feminin, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan verbal dan interpersonal. Mereka paling mungkin dipersiapkan untuk masuk profesi yang berhubungan dengan orang banyak, seperti mengajar, menjadi pekerja sosial, dalam konseling, dan lain-lain.
4. *Konvensional*, orang-orang ini memperlihatkan ketidaksenangannya terhadap kegiatan yang tidak teratur dengan rapi. Mereka paling cocok menjadi bawahan, seperti sekretaris, *teller* bank, atau pekerja administrasi lainnya.
5. *Menguasai (enterprising)*, orang-orang ini menggunakan kata-katanya untuk memimpin orang lain, mendominasi orang lain, dan menjual berita atau produk. Mereka paling cocok memiliki karir

yang berhubungan dengan penjualan, sales, politikus, atau manajemen.

6. *Artistik*, mereka adalah orang yang lebih suka berinteraksi dengan dunia mereka melalui ekspresi seni, menghindari situasi interpersonal serta konvensional dalam banyak kasus. Para remaja tipe ini sebaiknya diarahkan ke karir seni atau penulisan.

Jika semua orang dapat dengan mudahnya masuk ke dalam tipe kepribadian Holland maka pekerjaan konseling menjadi sangat mudah. Tetapi kepribadian tiap orang begitu kompleks dan bervariasi dibanding teori yang dipaparkan oleh Holland. Bahkan Holland (1987) sekarang mengakui bahwa kebanyakan orang tidak mempunyai kepribadian yang murni satu tipe. Namun, ide dasarnya untuk mencocokkan kemampuan dan sikap tiap pribadi terhadap karir tertentu merupakan kontribusi yang besar untuk bidang karir. Tipe kepribadian oleh Holland digunakan dalam *Strong-Campbell Vocational Interest Inventory* yang dipergunakan secara luas sebagai alat ukur dewasa dalam bimbingan karir.

4. Aspek Keputusan Karir

Dalam membuat suatu keputusan karir, tentunya tidak akan terlepas dari beberapa aspek yang akan mempengaruhi keputusan tersebut. Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karir, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek keputusan karir ada tiga yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis.

5. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Menurut Siagian (1988) sesungguhnya apabila sejarah pengambilan keputusan itu ditelaah secara mendalam, akan terlihat

bahwa ada enam dasar atau cara yang sampai sekarang ini telah dikenal oleh manusia. Keenam dasar pengambilan keputusan itu ialah:

- a. *Appeal* kepada kekuatan gaib, yang berarti bahwa jika seseorang menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan dia akan cenderung mencari bantuan dari kekuatan-kekuatan yang diketahuinya seperti berdo'a kepada Tuhan. Menoleh kepada "petunjuk" perbintangan dan hal-hal lain yang dianggapnya sumber kekuatan gaib.
- b. *Appeal* kepada kekuatan duniawi, yang berarti mencari bantuan atau petuah serta bimbingan dari orang-orang tua, alim ulama' dan sebangsanya karena mereka itu dianggap dan dipandang lebih "bijaksana".
- c. Menggunakan intuisi, yang dalam menggunakan cara ini seseorang akan cenderung untuk mendengarkan bisikan hati nuraninya dan bertindak sesuai dengan keyakinan dan perasaannya.
- d. Penggunaan akal sehat, yang dalam prakteknya penggunaan cara ini cukup banyak digunakan, dia menggantungkan keputusannya kepada pengetahuannya, kemampuannya dan mengikuti apa yang menurut pendapatnya merupakan keputusan yang tepat dengan tidak terlalu memikirkan pentingnya pendapat orang lain.
- e. Logika murni, yang berarti bahwa menggunakan cara ini dalam pengambilan keputusan berarti bahwa akal sehat yang telah dikembangkan dengan baik digunakan dalam mengadakan pilihan

dari berbagai alternatif yang ada. namun, dalam kenyataannya, logika murni tidak cukup untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

- f. Metode ilmiah, proses pengambilan keputusan dengan cara ilmiah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dasar-dasar pengambilan keputusan yaitu *appeal* kepada kekuatan gaib, *appeal* kepada kekuatan duniawi, menggunakan intuisi, penggunaan akal sehat, logika murni, dan metode ilmiah.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

Proses pengambilan keputusan karir dapat diketahui melalui pemahaman teori-teori dan model-model pengambilan keputusan karir. Banyak teori dan model pengambilan keputusan karir yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah model pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Krumboltz dengan teori belajar-sosial. Dalam teorinya, Krumboltz menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan karir secara garis besar dipengaruhi oleh empat kategori (dalam Brown, 2003), yaitu:

- a. Sumbangan genetik dan kemampuan khusus, meliputi: ras, jenis kelamin, penampilan dan karakteristik fisik, intelegensi, kemampuan musik, kemampuan artistik.

- b. Kejadian-kejadian dan kondisi lingkungan, meliputi: kekuatan sosial, kekuatan kultural, kekuatan politik, kekuatan ekonomi, kekuatan alamiah seperti bencana alam, dan lokasi sumber alam.
- c. Pengalaman belajar, meliputi: instrumental, asosiatif, yang berkaitan dengan pengalaman individu lain (pemrosesan informasi dari model)
- d. Keterampilan-keterampilan pendekatan tugas, meliputi hasil dari interaksi antara pengalaman belajar, karakteristik genetik, kemampuan khusus, pengaruh lingkungan.

Di samping itu, Krumboltz menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh secara relevan terhadap pengambilan keputusan karir (dalam Brown & Brooks, 1984), yaitu:

- a. Generalisasi-generalisasi observasi diri, meliputi: efikasi tugas, minat, nilai-nilai personal.
- b. Generalisasi pandangan terhadap dunia, meliputi: generalisasi terhadap bermacam-macam pekerjaan yang ada.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa yaitu faktor genetik, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah. Sedangkan faktor lainnya yang juga berpengaruh yaitu observasi diri dan pandangan terhadap dunia pekerjaan.

B. Determinasi Diri

1. Pengertian Determinasi Diri

Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri (Field & Hoffman, 1994; dalam Mamahit 2014). Deci & Ryan (Field, Hoffman & Posch, 1997; dalam Mamahit 2014) mendefinisikan determinasi diri sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya.

Powers, dkk (Field, Hoffman, & Posch, 1997; dalam Mamahit) berpendapat bahwa determinasi diri merupakan sikap dan kemampuan individu yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan. Power juga berpendapat bahwa determinasi diri dapat direfleksikan sebagai penguasaan diri sendiri atau kontrol diri, berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan, dan kemampuan memimpin diri sendiri untuk menggapai tujuan hidup pribadi yang bernilai. Berdasarkan beberapa pengertian yang dipaparkan, dapat terlihat bahwa determinasi diri terdiri dari beberapa komponen.

Palmer dan Wehmeyer menyatakan bahwa komponen pemecahan masalah dan penentuan tujuan merupakan komponen yang penting dalam determinasi diri. Kedua komponen tersebut perlu

dimiliki oleh individu sejak dini. Niemic dan Ryan mengungkapkan bahwa komponen determinasi diri terdiri dari otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan relasi (*relatedness*). Deci & Ryan melihat ketiga komponen tersebut sebagai tiga kebutuhan psikologis bawaan yang mendasari perilaku (dalam Mamahit, 2014).

Teori determinasi diri (SDT) adalah teori besar dari motivasi manusia, perkembangan kepribadian, dan kesejahteraan. Teori ini berfokus terutama pada kemauan atau perilaku bertekad diri dan sosial dan kondisi budaya yang melaksanakan itu. SDT juga mendalilkan suatu dasar kebutuhan psikologi yang universal, yaitu kemandirian, kemampuan berhubungan, pemenuhan yang perlu dipertimbangkan dan kebutuhan yang penting, kesehatan manusia tanpa memperdulikan fungsi budaya atau tahapan perkembangan.

Determinasi diri (*Self Determination Theory*) adalah motivasi intrinsik keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan tujuan yang individu inginkan sendiri. Dalam determinasi diri menunjukkan seseorang untuk mencari pengetahuan yang baru, menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan dan tindakan seseorang yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Inti dari teori determinasi diri mengemukakan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan psikologis yakni kompetensi, kemandirian, dan berhubungan.

Kebutuhan ini bersifat universal yang berfungsi menunjang perkembangan psikologis dan kesehatan mental individu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa determinasi diri dapat disimpulkan sebagai kemampuan kontrol perilaku yang berasal dari dalam diri individu yang bukan berasal dari luar diri individu dimana keputusan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kecenderungan individu untuk mencari pengetahuan baru tentang diri sendiri yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan orang lain.

2. Konsep Teori Determinasi Diri

Teori determinasi diri merupakan teori yang sangat unik di antara teori kognitif sosial karena mencoba untuk memahami mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan (Bryan, 2006). Ryan dan Deci (2000) mendefinisikan determinasi diri sebagai “menyelidiki kecenderungan pertumbuhan yang melekat pada orang dan bawaan kebutuhan psikologis dasar untuk motivasi diri dan integrasi kepribadian”. Teori ini menekankan pentingnya sumber daya batin manusia untuk pengembangan kepribadian dan perilaku regulasi diri.

Teori *self determination* (SDT) diperkenalkan lebih dari dua puluh tahun yang lalu oleh dua psikolog, Edward Deci dan Ryan Richard (1985). Mereka mengusulkan teori tentang semua manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar yakni otonomi, kompetensi, dan keterkaitan.

- a. Orang merasa otonom ketika individu membuat keputusan untuk diri sendiri tanpa tekanan dari luar.
- b. Kompetensi membuat orang merasa seperti tahu apa yang akan individu lakukan dan mampu mencapainya.
- c. Keterkaitan yakni menunjukkan perasaan diri untuk terhubung dengan orang lain, seperti menjadi bagian dari kelompok tertentu, dan kelompok tersebut peduli dengan individu.

Pencapaian kebutuhan dipengaruhi oleh dua faktor, bagaimana orang-orang memutuskan sesuatu hal dan iya tidaknya orang tersebut diperlakukan sebagai bagian dari lingkungan sosial (Deci dan Ryan, 2002). Ketika determinasi diri dan lingkungan individu bertemu, maka ketiga kebutuhan mereka yang muncul cenderung lebih termotivasi secara intrinsik dan kurang termotivasi secara ekstrinsik (Ryan & Deci, 2000). Kemungkinan adanya keuntungan bagi orang-orang yang membutuhkan adalah rasa puas, hal ini dapat meliputi optimalisasi kesejahteraan individu dan perkembangan sosial (Deci & Ryan, 2002).

3. Dimensi Determinasi Diri

- a. Kompetensi (*Competence*)

Kebutuhan kompetensi berfokus pada keinginan untuk bertindak efektif dalam menghadapi lingkungan (White dalam Deci, 2000). Kebutuhan kompetensi membuat individu lebih tertarik, terbuka, dan belajar lebih baik dalam beradaptasi dengan tantangan baru (Deci & Ryan, 2000). Dalam hubungan antara

kebutuhan kompetensi dan motivasi intrinsik, respon positif terhadap suatu perilaku akan memunculkan kepuasan terhadap kebutuhan kompetensi, yang selanjutnya akan meningkatkan motivasi intrinsik individu. Sebaliknya, respon negatif terhadap suatu perilaku akan mengurangirasa puas terhadap kompetensi dan akan menghambat motivasi intrinsik.

b. Kemandirian (*Autonomy*)

Kemandirian secara etimologis berarti mengatur diri sendiri, mandiri, teori determinasi diri menilai kemandirian (*autonomy*) sebagai kunci dalam memahami kualitas regulasi perilaku individu (Deci & Ryan, 2006). Kebutuhan kemandirian berfokus pada perasaan individu untuk bertindak sesuai dengan kesadaran diri (minat dan nilai), kemauan, dan individu sebagai penyebab utama untuk perilaku mereka sendiri. Kemandirian tidak berarti membuat individu tidak bergantung pada orang lain, tetapi lebih pada individu merasa bersedia dan memiliki pilihan dalam berperilaku.

Kemandirian (*autonomy*) sangat penting dalam membangun motivasi intrinsik. Ketika individu melakukan tindakan karena pengaruh eksternal seperti *controlling reward*, ancaman, paksaan, penilaian, dan tenggat waktu, maka hal tersebut dapat merusak motivasi intrinsik. Sedangkan, ketika individu diberikan kesempatan untuk memilih, merasa memiliki kebebasan untuk

melakukan hal sesuai minat mereka, maka motivasi intrinsik meningkat dan individu lebih percaya diri dalam menunjukkan kinerjanya (Deci & Ryan, 2000).

c. Keterhubungan (*Relatedness*)

Kebutuhan keterhubungan berfokus pada kecenderungan universal untuk berinteraksi, merasa terhubung, merasa terlibat, dan untuk merasakan pengalaman kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang lain. Kebutuhan keterhubungan (*relatedness*) dapat menjadi sarana internalisasi perilaku dan nilai melalui kelompok sosial (Deci & Ryan, 2000). Motivasi intrinsik dapat dibangun ketika individu merasa memiliki keterhubungan yang aman, seperti dalam penelitian Ryan, Stiller, dan Lynch (2000) menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat terbentuk karena gurunya bersikap hangat dan peduli. Kelekatan yang aman meningkatkan motivasi intrinsik dan perkembangan kepribadian yang sehat.

Ketiga dimensi ini, secara alami akan mengalami perkembangan dan menuju determinasi diri, namun lingkungan sosial dapat menjadi penghambat pertumbuhan determinasi diri melalui kontrol, kritik, dan penolakan lingkungan sosial. Untuk mendukung pertumbuhan determinasi diri individu secara eksternal diperlukan lingkungan sosial yang mendukung dan secara internal diperlukan adanya kesadaran individu (*mindfulness*), dan fungsi otonomi pribadi (Brown & Ryan, 2004).

4. Orientasi Kausalitas

Orientasi kausalitas adalah perbedaan setiap individu dalam memilih orientasi motivasi berkaitan kebutuhannya untuk terhubung dalam dunia sosial. Menurut Deci & Ryan (2008; dalam Muna 2015) orientasi kausalitas memiliki tiga orientasi yang berbeda, yaitu:

- a. Orientasi otonom, merupakan dasar dari motivasi intrinsik yang mencakup nilai untuk mendukung diri sendiri dalam melakukan tindakan sesuai pilihannya sendiri. Orientasi otonom bersifat positif untuk aktualisasi diri, harga diri, perkembangan ego, dan juga indikator atas kesejahteraan psikologis.
- b. Orientasi terkontrol, merupakan dasar dari motivasi eksternal dan *introjected regulation*, dimana tindakan terkontrol dan cenderung “harus bersikap”. Orientasi terkontrol tidak mengandung kesejahteraan diri tetapi berhubungan dengan kesadaran diri, cenderung fokus ke lingkungan dan fokus terhadap tekanan.
- c. Orientasi Impersonal, merupakan bagian dari *amotivation*, dan tidak ada kebebasan dalam memilih. Orientasi Impersonal mengindikasikan rendahnya harga diri, penghinaan diri, dan depresi.

C. Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir

Siswa

Pengambilan keputusan karir tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari manusia. Menurut Dermawan (2004) manusia

adalah makhluk pembuat keputusan (*decision making man*), pengambil keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah pilihan. Kesuksesan atau kegagalan dalam hidup seseorang ditentukan dari keputusan yang mereka buat. Dibutuhkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan agar keputusan yang dibuat benar-benar tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mamahit (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wehmeyer (dalam Mamahit 2014) bahwa seseorang yang memiliki keterampilan determinasi diri yang baik yaitu mampu merumuskan *goal setting* dan membuat keputusan karir yang tepat untuk dirinya. Saat siswa memiliki kebebasan dalam mengungkapkan pilihan, memiliki keinginan atau dorongan untuk menguasai hal yang diperlukan dalam karirnya, memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, dan didukung dengan dorongan dalam dirinya yang kuat, maka siswa mampu menentukan pilihan atau dengan kata lain dapat membuat keputusan karir yang baik.

Secara psikologis siswa SMA berada pada masa remaja madya usia antara 15-18 tahun. Siswa SMA telah memiliki minat terhadap pekerjaan yang ditandai dengan mulai memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh. Jika selama masa kanak-kanak dan awal remaja, banyak anak laki-laki dan perempuan menilai berbagai jenis pekerjaan, seperti hukum dan kedokteran, sesuai streatip yang disampaikan media, maka menjelang

dewasa, remaja mulai menilai pekerjaan-pekerjaan tersebut menurut kemampuan, waktu, dan biaya yang diperlukan dalam suatu pekerjaan.

D. Konsep Islam tentang Determinasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir

1. Determinasi Diri Menurut Islam

Determinasi diri adalah kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Dengan kata lain determinasi diri merupakan kebulatan tekad seseorang dalam menggapai tujuan hidupnya. Dalam al-Quran terdapat pula ayat yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai pilihan untuk menentukan hidupnya sendiri. Ayat tersebut yaitu terdapat dalam surat Al-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَالٍ (11)

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah dirinya sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd : 11)

Penjelasan yang sama bahwa hanya manusia sendiri yang dapat merubah hidupnya dan mencapai tujuannya juga tertuang dalam Qur'an surat Al-Anfal ayat 53, yaitu:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (53)

Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. Al-Anfal : 53)

Suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia tentu mempunyai tujuan yaitu mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Tujuan tersebut tidak akan terwujud bila individu tidak berani mengaktualisasikan dirinya. Ayat-ayat tersebut sama-sama menjelaskan bahwa manusia harus terus berusaha (*ikhtiar*) dan berdo'a (*tawakkal*). Seorang individu tidak akan dapat berubah menjadi lebih baik atau dengan kata lain manusia tidak akan mencapai tujuan hidupnya jika tidak berusaha sendiri. Upaya mewujudkan tujuan inilah kemudian disebut dengan istilah determinasi diri.

2. Pengambilan Keputusan Karir Menurut Islam

Pengambilan keputusan adalah suatu keterampilan atau kemampuan untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif dengan

metode yang efisien sesuai situasi. Dalam Islam, menurut Ibnu Taimiyah pengambilan keputusan yang disepakati ialah musyawarah. Sebab hal tersebut merupakan ijma' (konsensus) hasil musyawarah dan tidak merupakan rekayasa sepihak untuk mementingkan kepentingan tertentu. Ayat yang menjelaskan musyawarah dalam al-Qur'an yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (38)

Artinya: “*dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.*” (QS. Asy-Syura: 38)

Penjelasan serupa juga terdapat dalam Qur'an surat Asy-Syura ayat 38, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian.*

Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(QS. An-Nisa’: 59)

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila manusia mengalami masalah dalam memutuskan sesuatu, maka Allah memerintahkan untuk memutuskannya dengan jalan musyawarah. Hal tersebut tentunya dijalankan sesuai perintah Allah dan sunnah-sunnah Rasul. Tidak jarang pula manusia dalam memutuskan sesuatu dilakukan dengan cara tergesa-gesa tanpa mempertimbangkan berbagai sisi. Padahal, sifat tergesa-gesa itu tidak akan menghasilkan manfaat sedikitpun. Hal tersebut dijelaskan dalam Qur’an surat Al-Isra’ ayat 11, yang artinya: *“Dan manusia (seringkali) berdo’a untuk kejahatan sebagaimana (biasanya) dia berdo’a untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa.”*

Sedangkan karir merupakan segala usaha yang direncanakan untuk menghasilkan beberapa perubahan yang berkaitan dengan kerja. Karir dalam Islam dijelaskan secara umum dan lebih luas. Karir secara umum berkaitan dengan pekerjaan individu dalam organisasi kerja. Allah menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan hak berkarir antara pria dan wanita, semua mendapatkan pahala yang sama. Bahkan Allah SWT menyatakan bahwa puncak karir merupakan kesempatan emas untuk menyeru pada ibadah. Hal tersebut tercatat dalam al-Qur’an surat Al-Hajj ayat 41, sebagai berikut:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ (41)

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang jika Kami berikan kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan kepada Allah lah kembali segala urusan.” (QS. Al-Hajj: 41)

Karir merupakan ladang umat untuk mengimplementasikan diri sebagai hamba dan khalifatullah. Karenanya, membicarakan karir sesungguhnya bagian integral dari dakwah. Ayat tersebut menjelaskan bahwa semestinya semakin baik karir seseorang, maka akan membuat ibadahnya semakin khusyuk kepada Allah. Hal tersebut lantaran nikmat yang didapatkan dalam berkarir akan membuatnya bersyukur dan selalu memuji Allah.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Borg dan Gall (1983, dalam Reksoatmodjo 2007) hipotesis adalah proposisi sementara tentang hubungan dua atau lebih bangunan teori. Hipotesis pada penelitian ini bersifat dua arah (*Two-Tale*). Dimana dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah: Didapatkannya nilai H_1 = Ada Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Kerlinger (1998) rancangan penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dua variabel, yakni variabel determinasi diri sebagai variabel bebas terhadap pengambilan keputusan karir siswa sebagai variabel terikat.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Latipun (2006) populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti, yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya.

Selain itu, menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tumpang yang berjumlah 440 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika penelitian yang dilakukan hanya mengambil sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel diambil apabila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus memiliki populasi. Oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.

Menurut Arikunto (2006) apabila jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa pandang bulu. Dalam *random sampling*, semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota *sampling* (Hadi, 1993). Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 90 siswa dari 440 siswa atau sekitar 20% dari populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2005). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil secara acak dari subjek-subjek dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.

Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek. Kemudian diambil beberapa nomor sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu 440. Maka diperoleh sampel sebanyak 88 siswa, kemudian digenapkan menjadi 90 siswa.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel penelitian akan menentukan mana variabel bebas dan mana variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Determinasi Diri
2. Variabel terikat (Y) : Pengambilan Keputusan Karir Siswa

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya (Azwar, 2007). Jadi, suatu definisi operasional haruslah memiliki keunikan masing-masing dalam suatu penelitian.

1. Determinasi diri adalah kemampuan diri individu dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri.
2. Pengambilan keputusan karir adalah suatu keterampilan atau kemampuan untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan karir. Dalam hal ini berkaitan dengan penentuan jurusan di perguruan tinggi yang nantinya dijadikan sebagai pedoman pemilihan karir dalam dunia kerja.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2007) pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat. Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini,

maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala

Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pertanyaan dalam skala sebagai stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan (Azwar, 2008).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Metode *likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya.

Metode *likert* biasanya meniadakan kategori respon yang di tengah yaitu respon netral (N), karena tersedianya jawaban di tengah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency*) terutama bagi subyek penelitian yang ragu atas arah jawabannya. Subyek penelitian diminta menjawab suatu pernyataan terhadap empat kategori

respon, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penilaian Nilai Skala

Respon	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Dalam skala *likert* terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada obyek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak, kebalikan dari *favorable*.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala, yakni skala determinasi diri dan skala pengambilan keputusan karir.

1. Skala Determinasi Diri

Skala determinasi diri diadaptasi dari skala *Basic Psychological Need Scale* dari Deci & Ryan untuk mengukur dimensi determinasi diri. Terdiri dari tiga aspek yaitu *competence*, *autonomy*, dan *relatedness*.

Tabel 3.2
Blue Print Deteminasi Diri

ASPEK	INDIKATOR	AITEM
Competence	Need to be affective in dealing with environment	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak memiliki keterampilan (<i>uf</i>)
		Orang-orang yang saya kenal mengatakan saya berbakat dalam hal yang saya kerjakan (<i>f</i>)
		Saya mampu mempelajari keterampilan-keterampilan yang baru (<i>f</i>)
		Saya merasa bangga dengan apa yang saya lakukan setiap hari (<i>f</i>)
		Saya tidak banyak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang saya miliki (<i>uf</i>)
		Saya merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu (<i>uf</i>)
Autonomy	Need to control the course of their lives	Saya merasa bebas untuk memutuskan bagaimana saya menjalani hidup saya (<i>f</i>)
		Saya merasa tertekan dalam hidup saya (<i>uf</i>)
		Saya mampu menjadi diri sendiri dalam situasi apapun (<i>f</i>)
		Dalam kehidupan sehari-hari, saya hanya mengerjakan apa yang saya ingin kerjakan (<i>uf</i>)
		Orang-orang di sekitar saya selalu menjaga perasaan saya (<i>f</i>)
		Saya merasa sangat percaya diri dalam kehidupan sehari-hari (<i>f</i>)
Relatedness	Need to have a close, affectionate relationships with others	Saya merasa senang berinteraksi dengan orang-orang di sekeliling saya (<i>f</i>)
		Saya berhubungan baik dengan orang-orang di sekeliling saya (<i>f</i>)
		Saya menjaga jarak dan tidak melakukan banyak hubungan sosial (<i>uf</i>)
		Saya menganggap orang-orang yang biasa berinteraksi dengan saya sebagai teman (<i>f</i>)
		Banyak orang yang peduli dengan saya (<i>f</i>)
		Tidak banyak orang yang dekat dengan saya (<i>uf</i>)
		Orang-orang yang biasanya berinteraksi

		dengan saya terlihat tidak begitu menyukai saya (<i>uf</i>)
		Orang-orang secara umum sangat ramah kepada saya (<i>f</i>)

2. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Skala pengambilan keputusan karir dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dari Parsons mengenai aspek-aspek keputusan karir.

Tabel 3.3
Blue Print Pengambilan Keputusan Karir

ASPEK	INDIKATOR	AITEM
Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri	Bakat dan Minat	Saya mengetahui bakat dan minat saya dengan baik (<i>f</i>)
		Saya merasa tidak mempunyai bakat dalam bidang apapun (<i>uf</i>)
		Saya belum mengetahui minat saya pada suatu bidang yang akan saya tuju (<i>uf</i>)
	Potensi diri	Saya tidak memiliki kemampuan apapun untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi (<i>uf</i>)
		Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (<i>f</i>)
	Prestasi	Saya mendapatkan prestasi yang bagus di sekolah (<i>f</i>)
		Saya tidak memiliki prestasi apapun di sekolah (<i>uf</i>)
	Kepribadian	Saya mudah berinteraksi dengan siapapun di sekolah (<i>f</i>)
		Saya mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan apa yang saya impikan (<i>f</i>)
		Saya merasa pesimis dalam banyak hal (<i>uf</i>)
	Keterbatasan dan Kelemahan	Saya tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena masalah ekonomi (<i>uf</i>)
		Saya akan tetap melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kondisi apapun (<i>f</i>)
Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja	Syarat Kerja	Saya mengikuti kursus untuk menunjang keterampilan yang saya miliki (<i>f</i>)
		Saya belum mengetahui syarat-syarat apa saja yang dibutuhkan dalam dunia kerja (<i>uf</i>)

Penalaran yang Realistis		Saya paham jika bekerja nanti ada syarat-syarat yang harus dipenuhi (<i>f</i>)
		Dalam bekerja, saya tidak harus memiliki keterampilan tertentu (<i>uf</i>)
	Kesempatan Kerja	Saya akan sulit mendapatkan kesempatan kerja (<i>uf</i>)
		Saya tahu jika kesempatan kerja tidak akan datang dengan mudah tanpa adanya usaha (<i>f</i>)
	Prospek Kerja	Saya akan bekerja di tempat yang memiliki prospek kerja bagus (<i>f</i>)
		Bagi saya prospek kerja di suatu tempat tidak terlalu penting (<i>uf</i>)
	Kompensasi	Saya tidak akan mempersoalkan gaji dalam bekerja nanti (<i>uf</i>)
		Saya akan memilih pekerjaan dengan perolehan gaji yang besar (<i>f</i>)
	Keuntungan dan Kerugian	Saya tidak akan memperhitungkan keuntungan maupun kerugian dalam pekerjaan yang saya tekuni (<i>uf</i>)
		Saya akan memperhitungkan keuntungan maupun kerugian dalam pekerjaan yang saya tekuni (<i>f</i>)
	Rencana Kerja	Saya tidak mempertimbangkan apapun dalam memilih pekerjaan (<i>uf</i>)
		Saya tidak mempunyai rencana apapun setelah lulus sekolah nanti (<i>uf</i>)
		Saya akan bekerja sesuai dengan bidang yang saya minati (<i>f</i>)
		Saya belum memiliki rencana apapun pada jenis pekerjaan yang akan saya tekuni (<i>uf</i>)
Rencana Studi	Saya akan memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan saya (<i>f</i>)	
	Saya belum mengetahui jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan keinginan saya (<i>uf</i>)	
	Saya akan memilih jurusan di perguruan tinggi yang akan memudahkan saya mendapatkan pekerjaan (<i>f</i>)	

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2015). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah

1) Validitas Isi

Validitas isi digunakan untuk mengukur relevansi antara aitem dengan indikator dengan tujuan untuk menilai apakah isi skala sudah mendukung konstruk teoritik yang diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien validitas isi Aiken's *V* untuk menghitung *content validity-coefficient*.

Aiken (dalam Azwar, 2014) telah merumuskan formula Aiken's *V* untuk menghitung *content validity-coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak *n* orang terhadap suatu aitem mengenai sejauhmana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak

relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Rumus Aiken's V yaitu:

$$V = \sum s / [n (c-1)]$$

Ket:

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = r – lo

Peneliti memilih tiga orang ahli untuk menjadi panelis dalam menilai validitas isi skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Berikut daftar para ahli :

Tabel 3.4
Daftar Panelis

No	Nama	Bidang Keahlian
1	Zamroni, M.Pd	Statistika dan Konseling
2	Rika Fuaturosida, M.A	Psikologi Perkembangan
3	Fuji Astutik, M.Psi	Psikologi Klinis

Pada penilaian Aiken's V, item yang mendapat skor kurang dari 0,5 dianggap memiliki validitas isi yang rendah sehingga lebih baik dibuang atau direvisi. Setelah diberikan penilaian oleh panelis dan dihitung menggunakan validitas isi Aiken's V, masing-masing skor aitem dari skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir tidak ada yang di bawah angka 0,5 sehingga tidak ada aitem yang dibuang. Namun beberapa aitem masih perlu direvisi menurut penilaian panelis.

Tabel 3.5
Revisi Skala Determinasi Diri

Indikator	Aitem	Revisi
Need to be effective in dealing with environment	Orang-orang yang saya kenal mengatakan saya berbakat dalam hal yang saya kerjakan	Orang-orang yang saya kenal mengatakan saya berbakat dalam bidang tertentu
	Saya merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu	Saya merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain
Need to control the course of their lives	Saya merasa bebas untuk memutuskan bagaimana saya menjalani hidup saya	Saya bebas memutuskan apapun dalam hidup saya
	Dalam kehidupan sehari-hari, saya hanya mengerjakan apa yang saya ingin kerjakan	Saya hanya mengerjakan apa yang saya ingin kerjakan
	Saya merasa sangat percaya diri dalam kehidupan sehari-hari	Saya merasa sangat percaya diri dalam melakukan apapun
Need to have a close, affectionate relationships with others	Saya berhubungan baik dengan orang-orang di sekeliling saya	Saya berhubungan baik dengan orang-orang di sekitar saya
	Saya menjaga jarak dan tidak melakukan banyak hubungan sosial	Saya jarang berinteraksi dengan orang lain

Pada skala determinasi diri tidak ada aitem yang gugur dan tidak ada penambahan aitem setelah validasi, hanya merevisi beberapa pernyataan yang kurang sesuai.

Tabel 3.6
Blue Print Skala Determinasi Diri Setelah Validasi

ASPEK	INDIKATOR	AITEM
Autonomy	Need to control the course of their lives	Saya bebas memutuskan apapun dalam hidup saya (<i>f</i>)
		Saya merasa tertekan dalam hidup saya (<i>uf</i>)
		Saya mampu menjadi diri sendiri dalam situasi apapun (<i>f</i>)
		Saya hanya mengerjakan apa yang saya ingin kerjakan (<i>uf</i>)
		Saya merasa sangat percaya diri dalam melakukan apapun (<i>f</i>)
		Saya merasa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu dalam hidup saya (<i>uf</i>)
Competence	Need to be affective in dealing with environment	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak memiliki keterampilan (<i>uf</i>)
		Orang-orang yang saya kenal mengatakan saya berbakat dalam bidang tertentu (<i>f</i>)
		Saya mampu mempelajari keterampilan-keterampilan yang baru (<i>f</i>)
		Saya merasa bangga dengan apa yang saya lakukan setiap hari (<i>f</i>)
		Saya tidak banyak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang saya miliki (<i>uf</i>)
		Saya merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain (<i>uf</i>)
Relatedness	Need to have a close, affectionate relationships with others	Saya merasa senang berinteraksi dengan orang-orang di sekeliling saya (<i>f</i>)
		Saya berhubungan baik dengan orang-orang di sekitar saya (<i>f</i>)
		Saya jarang berinteraksi dengan orang lain (<i>uf</i>)
		Saya menganggap orang-orang yang biasa berinteraksi dengan saya sebagai

	teman (<i>f</i>)
	Orang-orang di sekitar saya selalu menjaga perasaan saya (<i>f</i>)
	Banyak orang yang peduli dengan saya (<i>f</i>)
	Tidak banyak orang yang dekat dengan saya (<i>uf</i>)
	Orang-orang yang biasanya berinteraksi dengan saya terlihat tidak begitu menyukai saya (<i>uf</i>)
	Orang-orang secara umum sangat ramah kepada saya (<i>f</i>)

Tabel 3.7
Revisi Skala Pengambilan Keputusan Karir

Indikator	Aitem	Revisi
Bakat dan Minat	Saya belum mengetahui minat saya pada suatu bidang yang akan saya tuju	Saya belum mengetahui program studi yang akan saya ambil
Kepribadian	Saya merasa pesimis dalam banyak hal	Saya sering merasa pesimis sebelum melakukan sesuatu
Keterbatasan dan Kelemahan	Aitem tambahan	Kelemahan saya tidak akan mempengaruhi karir saya
	Aitem tambahan	Saya menganggap kelemahan saya sebagai tantangan yang harus saya taklukan
Syarat Kerja	Dalam bekerja, saya tidak harus memiliki keterampilan tertentu	Saya tidak harus memiliki keterampilan khusus dalam bekerja
Prospek Kerja	Bagi saya prospek kerja di suatu tempat tidak terlalu penting	Bagi saya peluang kerja di suatu tempat tidak penting
Keuntungan dan Kerugian	Saya akan memperhitungkan keuntungan maupun	Menurut saya keuntungan maupun kerugian dalam

	kerugian dalam pekerjaan yang saya tekuni	bekerja merupakan hal yang wajar
Rencana Kerja	Saya tidak mempertimbangkan apapun dalam memilih pekerjaan	Saya tidak menghiraukan apapun dalam memilih pekerjaan
	Saya belum memiliki rencana apapun pada jenis pekerjaan yang akan saya tekuni	Saya belum memiliki rencana apapun terkait jenis pekerjaan yang akan saya tekuni
Rencana Studi	saya belum mengetahui jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan keinginan saya	saya belum mengetahui jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat saya

Pada skala pengambilan keputusan karir terdapat penambahan dua aitem pernyataan pada indikator keterbatasan dan kelemahan. Semula aitem pada skala berjumlah 31 sekarang menjadi 33 aitem.

Tabel 3.8

Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Karir Setelah Validasi

ASPEK	INDIKATOR	AITEM
Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri	Bakat dan Minat	Saya mengetahui bakat dan minat saya dengan baik (<i>f</i>)
		Saya merasa tidak mempunyai bakat dalam bidang apapun (<i>uf</i>)
		Saya belum mengetahui program studi yang akan saya ambil di perguruan tinggi (<i>uf</i>)
	Potensi diri	Saya tidak memiliki kemampuan apapun untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi (<i>uf</i>)
		Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (<i>f</i>)
	Prestasi	Saya mendapatkan prestasi yang bagus di

Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja		sekolah (<i>f</i>)
		Saya tidak memiliki prestasi apapun di sekolah (<i>uf</i>)
	Kepribadian	Saya mudah berinteraksi dengan siapapun di sekolah (<i>f</i>)
		Saya mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan apa yang saya impikan (<i>f</i>)
		Saya sering merasa pesimis sebelum melakukan sesuatu (<i>uf</i>)
	Keterbatasan dan Kelemahan	Saya tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena masalah ekonomi (<i>uf</i>)
		Saya akan tetap melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kondisi apapun (<i>f</i>)
		Kelemahan saya tidak akan mempengaruhi karir saya (<i>uf</i>)
		Saya menganggap kelemahan saya sebagai tantangan yang harus saya taklukkan (<i>f</i>)
	Syarat Kerja	Saya mengikuti kursus untuk menunjang keterampilan yang saya miliki (<i>f</i>)
		Saya belum mengetahui syarat-syarat apa saja yang dibutuhkan dalam dunia kerja (<i>uf</i>)
		Saya paham jika bekerja nanti ada syarat-syarat yang harus dipenuhi (<i>f</i>)
		Saya tidak harus memiliki keterampilan khusus dalam bekerja (<i>uf</i>)
	Kesempatan Kerja	Saya akan sulit mendapatkan kesempatan kerja (<i>uf</i>)
		Saya tahu jika kesempatan kerja tidak akan datang dengan mudah tanpa adanya usaha (<i>f</i>)
	Prospek Kerja	Saya akan bekerja di tempat yang memiliki prospek kerja bagus (<i>f</i>)
		Bagi saya peluang kerja di suatu tempat tidak terlalu penting (<i>uf</i>)
	Kompensasi	Saya tidak akan mempersoalkan gaji dalam bekerja nanti (<i>uf</i>)
Saya akan memilih pekerjaan dengan perolehan gaji yang besar (<i>f</i>)		
Keuntungan dan Kerugian	Saya tidak akan memperhitungkan keuntungan maupun kerugian dalam pekerjaan yang saya tekuni (<i>uf</i>)	
	Menurut saya keuntungan maupun kerugian dalam bekerja adalah hal yang wajar (<i>f</i>)	

Penalaran yang Realistis	Rencana Kerja	Saya tidak menghiraukan apapun dalam memilih pekerjaan (<i>uf</i>)
		Saya tidak mempunyai rencana apapun setelah lulus sekolah nanti (<i>uf</i>)
		Saya akan bekerja sesuai dengan bidang yang saya minati (<i>f</i>)
		Saya belum memiliki rencana apapun terkait jenis pekerjaan yang akan saya tekuni (<i>uf</i>)
	Rencana Studi	Saya akan memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan saya (<i>f</i>)
		Saya belum mengetahui jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat saya (<i>uf</i>)
		Saya akan memilih jurusan di perguruan tinggi yang akan memudahkan saya mendapatkan pekerjaan (<i>f</i>)

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2015).

Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan program SPSS for windows 20.0 dengan model alpha. Kedua variabel X dan Y akan melalui uji reliabilitas, dengan kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Data dianggap reliabel jika $\alpha > 0,6$
- 2) Data dianggap tidak reliabel jika $\alpha < 0,6$

H. Metode Analisis Data

Uji coba angket penelitian Determinasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir pada penelitian ini menggunakan skala uji terpakai. Hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menggunakan cara uji coba ini peneliti tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya untuk keperluan uji coba semata (Hadi, 1993).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi. Jika distribusi data normal, maka uji regresi menggunakan uji parametrik. Sedangkan, jika distribusi data tidak normal, uji regresi dilakukan dengan menggunakan non parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel t test dan Anova.

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Hubungan variabel (X) dan variabel (Y) dapat bersifat:

- 1) Positif, artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (Y) naik.
- 2) Negatif, artinya jika variabel (X) turun, maka variabel terikat (Y) turun.

Untuk melakukan perhitungan, peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20.0 for windows*. Kaidah yang digunakan adalah signifikansi $(p) < 0,05$ untuk hipotesis yang diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Historis

Pada tahun 1965 secara kelembagaan sudah berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tumpang yang merupakan pilot proyek IKIP Malang. Awalnya sekolah ini bernama SMA PPSP (Sekolah Menengah Atas Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) yang lazim disebut SMA Latihan IKIP Malang. Waktu itu, di wilayah Kabupaten Malang yang mempunyai SMA hanya di Tumpang dan di Lawang.

Sebagai catatan, waktu itu prestasi anak didik cukup membanggakan. Ujian ikut vilia/Rayon SMA Negeri 3 Malang rata-rata lulusan mencapai 100% meski dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sangat minim sekali. Sebelumnya lokasi sekolah berada di jalan Setyawana (sekarang Puskesmas Tumpang) dengan jumlah lokal kelas cuma tiga kelas dan bertahan sampai tahun 1975. Selama kurun waktu 10 tahun Pemerintah Daerah tidak mampu menyediakan sarana gedung yang representatif.

Secara kelembagaan SMA Latihan IKIP Malang dipindahkan ke SMA PPSP Malang, demikian pula secara kelembagaan kepengurusannya diserahkan pada pemerintah daerah Kawedanan Tumpang (Pembantu

Bupati Kabupaten Malang untuk wilayah Tumpang, Pakis, Jabung, Poncokusumo) yang waktu itu dijabat oleh Bapak Imam Utomo (Almarhum). Untuk kelancaran pembinaan sekolah, kemudian dibentuk Yayasan Pendidikan Daerah Kawedanan Tumpang (YPDKT) di SMA Tumpang, dipimpin oleh Kepala Sekolah saat itu Drs. Machfud Sodik, dan dilanjutkan oleh Drs. Chudlori Hasyim. Statusnya saat itu adalah swasta penuh, dengan nama SMA Tumpang.

Atas perjuangan anggota DPRD Kabupaten Malang Komisi B yang terdiri atas tiga orang, antara lain:

- 1) Drs. Setiadji
- 2) Drs. Kusnadi
- 3) Drs. Sudarno (Mantan Dandis Kepolisian Tumpang)

Merekalah yang memperjuangkan agar status SMA Tumpang dapat beralih menjadi negeri. Alhamdulillah, perjuangan tiga tokoh ini berhasil dengan turunnya Surat Keputusan pe-NEGERI-an pada bulan April 1978. Sehingga, sejak saat itu pula status SMA Tumpang dari swasta menjadi negeri dan namanya pun berubah menjadi SMA Negeri Tumpang. Pada saat bersamaan, di Maospati (Madiun) berdiri pula unit sekolah baru yang bernama SMA Negeri Maospati. Sehingga pada tahun yang sama (1978) di wilayah Provinsi Jawa Timur berdiri dua unit sekolah negeri baru.

Menurut catatan yang ada, SMA Negeri Tumpang sebenarnya bukanlah merupakan unit sekolah baru, melainkan sekolah lama yang telah melalui proses tiga kelembagaan, yaitu:

- 1) SMA Latihan IKIP Malang atau SMA PPSP
- 2) SMA Tumpang
- 3) SMA Negeri Tumpang

Pada saat penergian, hanya Bapak Kepala Sekolah (Abdul Syukur H.A dari SMA Negeri 3 Malang dengan golongan III C) saja yang sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri dan memiliki NIP (Nomor Induk Pegawai). Sedangkan untuk guru pada saat itu masih belum diangkat menjadi pegawai negeri, melainkan hanya sebagai guru sukwan/honorer. Baru pada tahun 1980 diangkat guru negeri sebanyak sembilan orang, yang terdiri dari:

- 1) Warisan, BA (Kepala SMA Negeri 8 Malang)
- 2) Agus Sarsilo, BA (Kepala SMA Negeri Ngantang)
- 3) Hastuti, BA (Purnatugas)
- 4) Kasnoko, BA (Kepala SMA Negeri 22 Surabaya)
- 5) Joko Wahyono (Almarhum)
- 6) Bambang Sukarjiman (Mutasi ke SMA Kediri)
- 7) Harianto, BA (Almarhum)
- 8) Runia Laksmiwati, BA (Masih menjadi guru SMA Negeri Tumpang)
- 9) Abdul Djalil, BA (Pengawas)

Pada tahun 1978 jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Abdul Syukur, BA., Wakil Kepala Sekolah dipegang oleh Abdul Djalil, BA., Urusan Kurikulum dipegang oleh Warisan, BA., Urusan Kesiswaan

dipegang oleh Harianto, BA., dan Koordinator Tata Usaha merangkap Keuangan dipegang oleh Agus Sarsilo, BA.

Pada tahun 1984 SMA Negeri Tumpang mendapat limpahan tanah desa yang berlokasi di desa Malangsuko, yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Tumpang. Tepatnya berada di jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang. Pada tahun ajaran 1984/1985 terjadi sejarah “bedol” SMA Negeri Tumpang dari jalan Setyawan Tumpang ke jalan Kramat Malangsuko, yang sekarang diganti menjadi jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang.

Adapun urutan yang menduduki jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri Tumpang dari sejak penegerian sampai sekarang ini adalah sebagai berikut:

- 1) Drs. Abdul Syukur (1978)
- 2) Drs. Moenawar (1984)
- 3) Drs. Soejono (1987)
- 4) Drs. Wagio HS (1990)
- 5) Drs. Suntoro (1993)
- 6) Drs. Soehartono (1996)
- 7) Dra. Hj. Sri Muljati (1998)
- 8) Drs. Sugeng Hadiono, M. Pd (2003)
- 9) Edy Parlindungan, S. Pd, M. Pd (2017)

2. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah

Visi dari SMA Negeri 1 Tumpang yaitu terwujudnya sekolah berwawasan global, mampu menghasilkan lulusan yang menguasai iptek berlandaskan imtaq, berakar pada Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kemampuan akademik berstandar internasional dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum lokal dan nasional.
- 2) Mewujudkan kedisiplinan, kepemimpinan, serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswa intra sekolah, ekstra kulikuler/pengembangan diri, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa.
- 3) Mewujudkan sikap berkompetisi yang sportif melalui berbagai bidang dengan mengedepankan semangat kebangsaan.
- 4) Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta berwawasan lingkungan.

Adapun tujuan dari SMA Negeri 1 Tumpang yaitu, sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, serta memiliki jiwa & kepribadian Indonesia.
- 2) Berkemampuan akademik berkualitas global.
- 3) Berwawasan luas, mampu berkomunikasi & membangun relasi dengan baik.
- 4) Menguasai teknologi komunikasi/informasi.

- 5) Berfikir kritis, kreatif, serta komitmen pada pengembangan potensi diri.
- 6) Mandiri, disiplin, dan berkompetisi secara sportif.
- 7) Nasionalis/berwawasan kebangsaan.

3. Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.1
Data Identitas Sekolah SMAN 1 Tumpang

1	Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Tumpang
2	Alamat Lengkap	:	Jalan Kamboja 10
	Desa/Kecamatan	:	Malangsuko/Tumpang
	Kabupaten	:	Malang
	Provinsi	:	Jawa Timur
	No. Telepon	:	(0341) 787273
	Kode Pos	:	65156
3	NSS	:	301051809003
4	SK Kelembagaan	:	0299/0/Tanggal, 15-09-1978
5	Status Sekolah	:	Disamakan/Diakui/Terdaftar
6	Akreditasi	:	Peringkat A oleh BAS (Badan Administrasi Sekolah Nasional) No. 000998, Tanggal, 25-01-2005. Peringkat A oleh BAP-S/M Jawa Timur No: 045/BAP-SM/TU/X/2009, Tanggal, 20-10-2009.
11	Email	:	sman1tumpang@gmail.sch.id
12	Website	:	www.sman1tumpang.sch.id

Tabel 4.2
Data Personal Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Tumpang

1	Siswa	:	1192 orang
	Laki-laki	:	780 orang
	Perempuan	:	412 orang
2	Pendidik	:	79 orang
	Guru Tetap	:	52 orang lulusan Sarjana (S1/AIV) 5 orang lulusan Pasca Sarjana (S2)
	Guru Tidak Tetap	:	12 orang lulusan Sarjana (S1/AIV)
	Guru Ekstra	:	1 orang lulusan Diploma (D1/D2/D3) 9 orang lulusan Sarjana (S1/AIV)
3	Staf Administrasi	:	23 orang
	Tenaga Pendidik	:	4 orang lulusan SMEA/SMA
	Tenaga Kependidikan Tidak Tetap	:	2 orang lulusan SD 2 orang lulusan SMP 9 orang lulusan SMEA/SMA 5 orang lulusan Diploma (D1/D2/D3) 1 orang lulusan Sarjana (S1/AIV)

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tumpang

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Luas m ²	Pemanfaatan Ruangan			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	34	2,376	√			√		
2	Ruang Perpustakaan	1	150	√			√		
3	Ruang Serbaguna	1	540	√			√		
4	Ruang Tata Usaha	1	190	√			√		
5	Ruang Kepala Sekolah	1	90	√			√		
6	Ruang Guru	1	190	√			√		
7	Ruang BP/BK	1	9	√			√		
8	Ruang UKS/OSIS	1	8	√			√		
9	Ruang Lab Biologi	1	90	√			√		
10	Ruang Lab Fisika	1	90	√			√		
11	Ruang Lab Kimia	1	90	√			√		
12	Ruang Kantin/ Koperasi	1	8	√			√		
13	Ruang Ruang Ibadah	1	213	√			√		
14	Ruang Lab Komputer 1	1	72	√			√		
15	Ruang Lab Komputer 2	1	72	√			√		
16	Ruang Keterampilan/ Kesenian	2	190	√				√	
17	Rumah Dinas Kepsek	-	-						
18	Rumah Penjaga	-	-						
19	Mess Guru	-	-						
20	Mess Murid	-	-						
21	KM/WC guru	4	4	√			√		
22	KM/WC siswa	9	64	√			√		
23	Gudang	1	26	√			√		
Jumlah		64	2098,376						

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelelitian dilakukan setelah melalui beberapa proses perizinan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang ada. Kemudian setelah mendapatkan surat izin dari BAKESBANGPOL Kabupaten Malang serta izin dari Dinas Pendidikan Cabang Malang, peneliti diizinkan oleh pihak sekolah melakukan penelitian, yaitu di SMAN 1 Tumpang, Kabupaten Malang.

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Mei 2017. Jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 90 orang. Jumlah tersebut merupakan 20% dari total jumlah populasi yang ada. Alasan peneliti memilih objek penelitian pada siswa SMAN 1 Tumpang Malang yaitu siswanya sangat antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kuesioner yang diberikan peneliti. Selain itu para staf dan dewan guru yang sangat ramah serta sangat membantu terlaksananya penelitian dengan baik. Atas dasar tersebutlah peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Tumpang Malang.

C. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum peneliti melakukan analisis data. Peneliti menggunakan uji terpakai sehingga validitas dan reliabilitas aitem dilakukan setelah penelitian dilakukan.

1. Validitas

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2004) yaitu suatu aitem dikatakan valid

apabila mencapai kriteria 0,30. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapaun standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu 0,20.

Tabel 4.4
Hasil Validitas Aitem Determinasi Diri

No	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
1	<i>Competence</i>	3, 5, 10, 13, 15	19
2	<i>Autonomy</i>	4, 8, 17, 20	1, 11
3	<i>Relatedness</i>	2, 6, 7, 9, 12, 14, 16, 18, 21	-

Pada tabel tersebut diketahui bahwa dari 21 total aitem skala determinasi diri, terdapat 3 aitem yang dinyatakan tidak valid. Pada aspek *competence* yang terdiri dari 3 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable*, terdapat 1 aitem yang tidak valid yaitu pada aitem *unfavorable*. Kemudian pada aspek *autonomy* yang terdiri dari 3 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable*, terdapat 2 aitem yang tidak valid yaitu pada aitem *favorable* dan *unfavorable*. Sedangkan pada aspek *relatedness* yang terdiri dari 6 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable*, semua aitem dinyatakan valid.

Tabel 4.5
Hasil Validitas Aitem Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
1	Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	1, 3, 4, 7, 9, 15, 21, 23, 24, 27, 25, 29, 33	32
2	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	5, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 28, 30, 31	6, 26
3	Penalaran yang reaslistis	2, 10, 13, 17, 20, 22	8

Pada tabel tersebut diketahui bahwa dari 33 total aitem skala pengambilan keputusan karir, terdapat 4 aitem yang dinyatakan tidak valid. Pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri yang terdiri dari 7 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*, terdapat 1 aitem yang tidak valid yaitu pada aitem *unfavorable*. Kemudian pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang terdiri dari 6 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*, terdapat 2 aitem yang tidak valid yaitu pada aitem *favorable* dan *unfavorable*. Sedangkan pada aspek penalaran yang realistis yang terdiri dari 3 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable*, terdapat 1 aitem yang dinyatakan tidak valid yaitu pada aitem *unfavorable*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas aitem dikatakan baik jika alpha cronbach nilainya lebih dari 0,6. Uji reliabilitas melalui analisis reliabilitas menghasilkan alpha cronbach's pada skala determinasi diri sebesar 0,853. Sedangkan pada skala pengambilan keputusan karir menghasilkan alpha cronbach's sebesar 0,835. Dari kedua hasil tersebut dapat diketahui bahwa baik skala determinasi diri maupun skala pengambilan keputusan karir memiliki alpha cronbach's > 0,6. Artinya aitem-aitem dari kedua skala tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.6

Hasil Reliabilitas Determinasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	18

Tabel 4.7
Hasil Reliabilitas Pengambilan Keputusan Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,835	29

D. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

1. Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan sebelum pengujian regresi. Jika distribusi data normal, maka uji regresi menggunakan uji parametrik. Sedangkan, jika distribusi data tidak normal menggunakan uji non parametrik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji one sample kolmogorov smirnov. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika data tersebut signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,21903999
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,728
Asymp. Sig. (2-tailed)		,664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,664 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini yaitu bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan. Sebaliknya, bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	(Combined)	2556,170	24	106,507	2,745	,001	
PKK	Between Groups	Linearity	1636,195	1	1636,195	42,166	,000
*		Deviation from Linearity	919,975	23	39,999	1,031	,443
SDT	Within Groups		2522,230	65	38,804		
	Total		5078,400	89			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,443 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara kedua variabel.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat

dalam analisis independent sampel t test dan Anova. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

PKK (Y)			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,310	17	65	,215

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengambilan keputusan karir berdasarkan variabel determinasi diri sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pengambilan keputusan karir berdasarkan variabel determinasi diri mempunyai varian yang sama.

E. Hasil Uji Deskripsi

1. Deskripsi Tingkat Determinasi Diri

Tingkat determinasi diri pada siswa SMAN 1 Tumpang dibagi menjadi 3 kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik. Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan

Standart Deviation (SD) hipotetik pada variabel determinasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Nilai M & SD Determinasi Diri

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		55,2222
Std. Deviation		5,96954

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik sebesar 55,22 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 5,96. Setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik, maka selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pembagian Kategorisasi Determinasi Diri

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Menggunakan tabel kriteria di atas, maka diperoleh skor masing-masing kategori tingkat determinasi diri adalah sebagai berikut:

- 1) Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 $= X \geq 55,22 + 5,96$
 $= X \geq 61,18$
- 2) Sedang = $(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
 $= 55,22 - 5,96 \leq X \leq 55,22 + 5,96$
 $= 49,26 \leq X \leq 61,18$

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Kurang} &= X \leq (M - 1SD) \\
 &= X \leq 55,22 - 5,96 \\
 &= X \leq 49,26
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kategorisasi tingkat determinasi diri pada siswa SMAN 1 Tumpang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kategorisasi Tingkat Determinasi Diri

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq 61,18$
Sedang	$49,26 \leq X \leq 61,18$
Rendah	$X \leq 49,26$

Tabel 4.14
Frekuensi dan Prosentase Tingkat Determinasi Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	13	14,4	14,4	14,4
Valid SEDANG	64	71,1	71,1	85,6
Valid TINGGI	13	14,4	14,4	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat determinasi diri siswa SMAN 1 Tumpang yang termasuk kategori rendah sebanyak 13 siswa atau sekitar 14,4 %. Tingkat determinasi diri siswa yang termasuk kategori sedang sebanyak 64 siswa atau sekitar 71,1 %. Serta tingkat determinasi diri siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 13 atau sekitar 14,4 %.

2. Deskripsi Tingkat Pengambilan Keputusan Karir

Tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa SMAN 1 Tumpang dibagi menjadi 3 kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik. Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada variabel determinasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Nilai M & SD PKK

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		90,8000
Std. Deviation		7,55385

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik sebesar 90,8 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 7,5. Setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik, maka selanjutnya nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Pembagian Kategorisasi PKK

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Menggunakan tabel kriteria di atas, maka diperoleh skor masing-masing kategori tingkat determinasi diri adalah sebagai berikut:

- 1) Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 = $X \geq 90,8 + 7,5$
 = $X \geq 98,3$
- 2) Sedang = $(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
 = $90,8 - 7,5 \leq X \leq 90,8 + 7,5$
 = $83,3 \leq X \leq 98,3$
- 3) Kurang = $X \leq (M - 1SD)$
 = $X \leq 90,8 - 7,5$
 = $X \leq 83,3$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kategorisasi tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa SMAN 1 Tumpang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kategorisasi Tingkat PKK

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq 98,3$
Sedang	$83,3 \leq X \leq 98,3$
Rendah	$X \leq 83,3$

Tabel 4.18
Frekuensi dan Prosentase Tingkat PKK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	15	16,7	16,7
	SEDANG	62	68,9	85,6
	TINGGI	13	14,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengambilan keputusan karir siswa yang termasuk kategori rendah

sebanyak 15 siswa atau sekitar 16,7 %. Tingkat pengambilan keputusan karir siswa yang termasuk kategori sedang sebanyak 62 siswa atau sekitar 68,9 %. Serta tingkat pengambilan keputusan karir siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 13 atau sekitar 14,4 %.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Korelasi Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan pada variabel determinasi diri dengan variabel pengambilan keputusan karir siswa. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 *for windows*. Pada penelitian ini hubungan variabel determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Korelasi SDT dengan PKK

	Determinasi Diri	Pengambilan Keputusan Karir
Determinasi Diri	Pearson Correlation	,568 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Pengambilan Keputusan Karir	Pearson Correlation	,568 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,005$ dan nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri

dengan pengambilan keputusan karir siswa. Semakin tinggi determinasi diri siswa maka pengambilan keputusan karir siswa juga akan meningkat. Sehingga dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

2. Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri

1) Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri Siswa

Variabel determinasi diri mempunyai 3 aspek, yaitu: *competence*, *autonomy*, dan *relatedness*. Dalam hal ini, untuk menentukan aspek mana yang paling berperan penting dalam pembentukan determinasi diri siswa, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri

		Competence	Autonomy	Relatedness	Determinasi diri
Comp etence	Pearson Correlation	1	,622	,592	,822
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90
Autono my	Pearson Correlation	,622**	1	,656**	,830 **
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90
Relate dness	Pearson Correlation	,592**	,656**	1	,922 **
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90
Deter minasi diri	Pearson Correlation	,822 **	,830 **	,922 **	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *pearson correlation* pada aspek *competence* menghasilkan nilai 0,822, pada aspek *autonomy* menghasilkan nilai 0,830, dan pada aspek *relatedness* menghasilkan nilai 0,922. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa aspek yang paling berperan penting dalam membentuk determinasi diri siswa adalah aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* = 0,922.

Secara umum aspek utama pembentuk determinasi diri siswa adalah aspek *relatedness*. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri Siswa Laki-Laki

		Competence	Autonomy	Relatedness	Jumlah SDT Laki_Laki
Competence	Pearson Correlation	1	,619**	,584**	,868**
	Sig. (2-tailed)		,001	,003	,000
	N	24	24	24	24
Autonomy	Pearson Correlation	,619**	1	,441**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,001		,031	,000
	N	24	24	24	24
Relatedness	Pearson Correlation	,584**	,441**	1	,873**
	Sig. (2-tailed)	,003	,031		,000
	N	24	24	24	24
Jumlah SDT Laki_Laki	Pearson Correlation	,868**	,744**	,873**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.22

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri Siswa Perempuan

		Competence	Autonomy	Relatedness	Jumlah SDT Perempuan
Competence	Pearson Correlation	1	,618**	,607**	,813**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	66	66	66	66
Autonomy	Pearson Correlation	,618**	1	,709**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	66	66	66	66
Relatedness	Pearson Correlation	,607**	,709**	1	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	66	66	66	66
Jumlah SDT Perempuan	Pearson Correlation	,813**	,850**	,936**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki adalah aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,873. Sedangkan aspek utama pembentuk determinasi diri siswa perempuan juga aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,936. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek *relatedness*.

3. Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir

1) Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Variabel pengambilan keputusan karir mempunyai 3 aspek, yaitu: pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, serta penalaran yang realistis. Dalam hal ini, untuk menentukan aspek mana yang paling berperan penting dalam pembentukan pengambilan keputusan karir siswa, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23
Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir

		Pengetahuan dan pemahaman diri	Pengetahuan dan pemahaman kerja	Penalaran realistik	Pengambilan keputusan karir
Pengetahuan dan pemahaman diri	Pearson Correlation	1	,590**	,594**	,895**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90
Pengetahuan dan pemahaman kerja	Pearson Correlation	,590**	1	,601**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90
Penalaran realistik	Pearson Correlation	,594**	,601**	1	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90
Pengambilan keputusan karir	Pearson Correlation	,895**	,851**	,801**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *pearson correlation* pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri menghasilkan nilai 0,895, pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja menghasilkan nilai 0,851, dan pada aspek penalaran realistik menghasilkan nilai 0,801. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam membentuk pengambilan keputusan karir siswa adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri dengan nilai *pearson correlation* = 0,895.

Secara umum aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa Laki-Laki

		Pengetahuan dan pemahaman diri	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Penalaran realistik	Jumlah PKK Laki2
Pengetahuan dan pemahaman diri	Pearson Correlation	1	,656**	,790**	,927**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	24	24	24	24
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Pearson Correlation	,656**	1	,649**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000
	N	24	24	24	24
Penalaran realistik	Pearson Correlation	,790**	,649**	1	,879**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000
	N	24	24	24	24
Jumlah PKK Laki_Laki	Pearson Correlation	,927**	,868**	,879**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.25

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa Perempuan

		Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Penalaran realistik	Jumlah PKK_Pr
Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Pearson Correlation	1	,559**	,506**	,882**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	66	66	66	66
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Pearson Correlation	,559**	1	,576**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	66	66	66	66
Penalaran realistik	Pearson Correlation	,506**	,576**	1	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	66	66	66	66
Jumlah PKK_Perempuan	Pearson Correlation	,882**	,841**	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,927. Sedangkan aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa perempuan juga aspek pengetahuan dan

pemahaman diri dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,882. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri.

4. Hasil Uji T Test

1) Perbedaan Determinasi Diri Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Uji T digunakan untuk menguji apakah siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki determinasi diri yang berbeda. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka siswa laki-laki dan perempuan mempunyai determinasi diri yang berbeda. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 4.26
Perbedaan Determinasi Diri Siswa Laki-Laki dan Perempuan
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SDT	Equal variances assumed	,858	,357	,904	88	,368	1,288	1,424	-1,543	4,119
	Equal variances not assumed			,989	49,204	,327	1,288	1,302	-1,328	3,903

Pada tabel tersebut diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,368 \geq 0,05$, maka artinya tidak ada perbedaan determinasi diri siswa laki-laki dan siswa perempuan.

2) Perbedaan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Untuk mengetahui perbedaan pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan perempuan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Perbedaan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Laki-Laki dan Perempuan
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PKK	Equal variances assumed	3,024	,086	,088	88	,930	,159	1,811	-3,439	3,757
	Equal variances not assumed			,079	34,077	,938	,159	2,018	-3,941	4,260

Pada tabel tersebut diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,930 \geq 0,05$, maka artinya tidak ada perbedaan pengambilan keputusan karir antara siswa laki-laki dan perempuan.

G. Pembahasan

1. Tingkat Determinasi Diri Siswa SMAN 1 Tumpang

Determinasi diri (*Self Determination Theory*) adalah motivasi intrinsik keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan tujuan yang individu inginkan sendiri. Dalam determinasi diri menunjukkan seseorang untuk mencari pengetahuan yang baru, menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan dan tindakan seseorang yang akan

dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Inti dari teori determinasi diri mengemukakan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan psikologis yakni kompetensi, kemandirian, dan berhubungan. Kebutuhan ini bersifat universal yang berfungsi menunjang perkembangan psikologis dan kesehatan mental individu.

Deci & Ryan (Field, Hoffman & Posch, 1997; dalam Mamahit 2014) mendefinisikan determinasi diri sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya. Power juga berpendapat bahwa determinasi diri dapat direfleksikan sebagai penguasaan diri sendiri atau kontrol diri, berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan, dan kemampuan memimpin diri sendiri untuk menggapai tujuan hidup pribadi yang bernilai.

Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman, 1994; dalam Mamahit 2014). Jika dikaitkan dengan siswa, maka determinasi diri siswa adalah kemampuan siswa dalam mencapai tujuannya sebagai pelajar yaitu keberhasilan secara akademik, pribadi sosial, dan karir. Jika siswa mampu berkembang dengan baik pada keempat aspek tersebut, maka dapat dikatakan siswa berhasil mencapai tujuannya (Mamahit, 2014).

Siswa SMA termasuk pada usia remaja. Ciri dari usia remaja yaitu terjadinya masa pencarian identitas diri untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya di masyarakat (Halida, 2014). Determinasi diri akan membantu siswa dalam proses pencarian identitas tersebut. Siswa yang memiliki determinasi diri tinggi, tentunya ia mempunyai tujuan atau cita-cita yang pasti. Untuk mencapai tujuan tersebut ia akan berusaha dengan melakukan yang terbaik dibantu dengan kemampuan intrinsik dalam dirinya. Teori determinasi diri menyatakan bahwa ketika perilaku mengikuti kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan, maka individu mengalami motivasi intrinsik, namun ketika perilaku diatur melalui *reward* dan *punishment*, maka perilaku termotivasi secara ekstrinsik (King, 2010; dalam Muna 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa siswa SMAN 1 Tumpang rata-rata memiliki determinasi diri pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari total 90 siswa, 64 diantaranya berada pada kategori sedang atau sekitar 71,1%. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa atau sekitar 14,4%. Kemudian siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 13 siswa atau sekitar 14,14%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamahit (2014) bahwa dalam penelitiannya juga didapatkan rata-rata responden berada pada kategori sedang.

Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam mencapai tujuannya sudah cukup baik. Pada aspek kompetensi,

siswa mampu bertindak secara efektif dalam menghadapi lingkungan. Kebutuhan kompetensi membuat individu lebih tertarik, terbuka, dan belajar lebih baik dalam beradaptasi dengan tantangan baru (Deci & Ryan, 2000). Siswa akan mampu mempelajari keterampilan-keterampilan baru. Mereka juga banyak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya serta mampu melakukan sesuatu sendiri maupun dengan bantuan orang lain.

Pada aspek otonomi siswa dapat mengatur diri sendiri dan mandiri dalam melakukan sesuatu. Kebutuhan kemandirian berfokus pada perasaan individu untuk bertindak sesuai dengan kesadaran diri (minat dan nilai), kemauan, dan individu sebagai penyebab utama untuk perilaku mereka sendiri. Kemandirian tidak berarti membuat individu tidak bergantung pada orang lain, tetapi lebih pada individu merasa bersedia dan memiliki pilihan dalam berperilaku. Dalam hal ini, siswa merasa memiliki kesempatan dalam memutuskan apapun dalam hidupnya dan mampu menjadi dirinya sendiri dalam situasi apapun.

Kemudian pada aspek keterhubungan, siswa akan fokus untuk berinteraksi dengan temannya, merasa terlibat dalam berbagai hal, dan peduli terhadap orang lain. Kebutuhan keterhubungan (*relatedness*) dapat menjadi sarana internalisasi perilaku dan nilai melalui kelompok sosial (Deci & Ryan, 2000). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berhubungan baik dengan orang-orang di sekelilingnya. Ia menganggap

orang yang sering berinteraksi dengannya sebagai teman. Ia juga sangat menikmati bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

2. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAN 1 Tumpang

Pengambilan keputusan dinyatakan sebagai ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang tersedia guna menyelesaikan masalah (Dermawan, 2004). Pengambilan keputusan karir menurut Brown & Brooks (dalam Rowland, 2004) mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai sebuah proses pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir.

Masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, apakah akan melanjutkan belajar ke perguruan tinggi, dan seterusnya (Santrock, 2003). Remaja membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk melatih dan membahas pengambilan keputusan yang realistis. Mempersiapkan masa depan terutama karir atau pekerjaan merupakan salah satu tugas remaja dalam tahapan perkembangannya (Havighurts, dikutip Hurlock, 1999). Untuk mewujudkan impian berkarir sesuai dengan yang diharapkan, terdapat tahapan yang harus dilalui, yaitu pengambilan keputusan karir.

Dalam teorinya, Krumboltz menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan karir secara garis besar dipengaruhi oleh empat kategori (dalam Brown, 2003), yaitu: sumbangan genetik dan kemampuan

khusus, kejadian-kejadian dan kondisi lingkungan, pengalaman belajar, serta keterampilan-keterampilan pendekatan tugas. Di samping itu, Krumboltz menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh secara relevan terhadap pengambilan keputusan karir (dalam Brown & Brooks, 1984), yaitu: generalisasi-generalisasi observasi diri dan generalisasi pandangan terhadap dunia.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa siswa SMAN 1 Tumpang rata-rata pengambilan keputusan karirnya berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari total 90 siswa, 62 diantaranya berada pada kategori sedang atau sekitar 68,9%. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa atau sekitar 14,4%. Kemudian siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 15 siswa atau sekitar 16,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halida (2014) bahwa dalam penelitiannya juga didapatkan rata-rata responden berada pada kategori sedang.

Perbedaan tingkat pengambilan keputusan karir tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Bagi yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir tinggi, bisa jadi ia memiliki faktor-faktor pendukung pengambilan keputusan karir yang lebih dominan. Sebaliknya, bagi yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir rendah, bisa jadi ia memiliki faktor-faktor pendukung pengambilan keputusan karir yang kurang.

Siswa yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir tinggi, ia akan dapat memutuskan karirnya secara matang. Ia akan mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Siswa yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir sedang, ia dapat memutuskan karirnya dengan baik namun masih ada keragu-raguan dalam dirinya. Satu hal dari kelemahan atau dari keterbatasannya akan membuatnya berpikir dua kali. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir rendah, ia belum dapat memutuskan karirnya dengan baik. Ia belum mampu menentukan minatnya sesuai dengan keinginannya.

3. Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAN 1 Tumpang

Berdasarkan hasil analisis korelasi dalam penelitian ini, diketahui bahwa determinasi diri berhubungan positif yang signifikan dengan pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang. Hasil tersebut dibuktikan dengan skor angka signifikan sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi determinasi diri siswa, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karirnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa determinasi diri berhubungan dengan pengambilan keputusan karir. Seperti dalam penelitian Mamahit (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara *self determination* siswa dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA kelas XI. Meskipun determinasi diri bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Namun, setidaknya determinasi diri dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengambilan karir siswa SMAN 1 Tumpang.

4. Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri Siswa

Dalam penelitian ini selain menguji hipotesis, peneliti juga melakukan uji korelasi untuk menentukan aspek pembentuk utama variabel determinasi diri dan variabel pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hasil *pearson correlation* pada aspek *competence* menghasilkan nilai 0,822, pada aspek *autonomy* menghasilkan nilai 0,830, dan pada aspek *relatedness* menghasilkan nilai 0,922. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam membentuk determinasi diri siswa adalah aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* = 0,922.

Secara umum aspek utama pembentuk determinasi diri siswa adalah aspek *relatedness*. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil bahwa aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki adalah aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,873. Sedangkan aspek utama pembentuk determinasi diri siswa perempuan juga aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,936. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek *relatedness*.

5. Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *pearson correlation* pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri menghasilkan nilai 0,895, pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja menghasilkan nilai 0,851, dan pada aspek penalaran realistik menghasilkan nilai 0,801. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam membentuk pengambilan keputusan karir siswa adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri dengan nilai *pearson correlation* = 0,895.

Secara umum aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil bahwa aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,927. Sedangkan aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa perempuan juga aspek pengetahuan dan pemahaman diri dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,882. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri.

6. Perbedaan Determinasi Diri Siswa dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Berdasarkan Gender

Di sisi lain, peneliti juga menguji apakah ada perbedaan determinasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda. Begitu pula dengan pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan siswa perempuan juga tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut berarti antara siswa laki-laki dan siswa perempuan mempunyai kemampuan yang sama dalam mencapai tujuannya. Serta dalam hal pengambilan keputusan karir, siswa laki-laki dan siswa perempuan juga tidak jauh berbeda dalam memutuskan karirnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat determinasi diri siswa SMAN 1 Tumpang berada pada kategori sedang, dengan prosentase sebesar 71,1%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang berada pada kategori sedang, dengan prosentase sebesar 68,9%.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara determinasi diri siswa dengan pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Aspek utama pembentuk determinasi diri siswa adalah aspek *relatedness* dengan nilai dengan nilai *pearson correlation* = 0,922. Sedangkan aspek pembentuk utama determinasi diri berdasarkan gender laki-laki dan perempuan juga tidak jauh berbeda. Aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* masing-masing sebesar 0,873 dan 0,936.

5. Aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan nilai dengan nilai *pearson correlation* = 0,895. Sedangkan aspek pembentuk utama pengambilan keputusan karir siswa berdasarkan gender laki-laki dan perempuan juga tidak jauh berbeda. Aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan nilai *pearson correlation* masing-masing sebesar 0,927 dan 0,882.
6. Determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Begitu pula pada pengambilan keputusan karir, siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda dalam memutuskan karirnya.

B. Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa determinasi diri berhubungan dengan pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa SMAN 1 Tumpang baik itu kelas XI maupun secara keseluruhan diharapkan dapat mempertahankan tingkat determinasi diri dan pengambilan keputusan karirnya. Lebih baik lagi apabila siswa lebih meningkatkannya dari sebelumnya. Untuk meningkatkan determinasi diri, siswa dapat menjalin interaksi yang baik dengan teman, berkumpul dalam suatu organisasi, serta dapat terhubung dengan banyak orang. Sedangkan, untuk

meningkatkan pengambilan keputusan karir, siswa harus lebih dahulu mengenal dan mengetahui sejak dini bakat, minat, potensi, dan kelemahannya. Dengan demikian diharapkan agar siswa mampu memutuskan karirnya secara matang, tidak terpengaruh oleh teman maupun keinginan sesaat saja.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat determinasi diri siswa SMAN 1 Tumpang khususnya pada kelas XI berada pada kategori sedang. Kemudian pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang khususnya kelas XI juga berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa baik determinasi diri siswa maupun pengambilan keputusan karir siswa sudah cukup bagus. Namun, kedua hal ini dapat ditingkatkan dengan pengoptimalan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru-guru, dan siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi siswa yang baik dan dapat membantu pencapaian cita-cita siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila tertarik dengan permasalahan yang sama diharapkan dapat memperluas kajian masalah. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel yang berbeda selain determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Peneliti juga berharap pada peneliti selanjutnya agar penelitiannya dapat ditujukan pada sampel yang berbeda dengan latar belakang budaya yang berbeda pula. Sehingga hasil penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Adang. 2008. Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan di SMAN 34 Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Akmal, Sari Zakiah, dkk. 2016. Perbedaan Kesuksesan Karir Subjektif Berdasarkan Tipe Orientasi Karir Pada Karyawan *Middle Level Career* di Jakarta. *Jurnal Mediapsi*. Vol 2 (1). 36-44.
- Aini, Nafisatul. 2012. Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Siswa dari Keluarga Utuh dan dari Keluarga *Broken Home*. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Univaersitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Tidak diterbitkan.
- Al-Faraqi, Fahmi Arief. 2015. Pengaruh Kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran Siswa Kelas Xii Ipa Sma N 1 Samarinda. *Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.ac.id*. Vol 4 (1). Hal : 731 – 740.
- Amin, Zakki Nurul, dkk,. 2014. Perbandingan Orientasi Karir Siswa Keturunan Jawa dengan Siswa Keturunan Tionghoa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*. Vol 3 (3). 8-16.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, S.P. 1990. *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan : Decision Making*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basori, M. 2004. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan+Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Brown, S.D. & Lent, R.W. 2005. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. New York: Pearson.
- Budiman, N. 2008. "Hubungan Antara Kemandirian Emosional, Perilaku dan Nilai dengan Orientasi Karier." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. 2, (4), 241-258.
- Chaplin, C. P. 2003. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Crites, John O. 1981. *Career Counseling: Models, Methods and Material*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Deci, Edward I & Ryan Richard M. 2000. *The "What" and "Why" of Goal Pursuit: Human Human Needs and The Self Determination of Behavior*. Departement of Psychology University of Rochester.
- Dermawan, Rezki. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabet.
- Gati, I., & Saka, N. 2001. High school student's career-related decision-making difficulties. *Journal of Counseling and Development*. 79(3), 331-340.
- Goleman, D. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. 1993. *Metodologi Research Jilid II* (Cetakan ke dua puluh dua). Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E. B. 1980. *Developmental psychology a life-span approach 5th ed*. McGraw-Hill Companies.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa Tjandrasa & Zarkasih. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Irsyadi, Ahmad Yusron. 2012. Pengaruh Bimbingan Karir Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Kelas Xi

- Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*. Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mamahit, Henny Christine. 2014. Hubungan antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psiko-Edukasi*. Vol 12. No 1 (90-100).
- Manrihu, Mohammad Thayeb. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manrihu, Mohammad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Osipow, S. H. 1983. *Theories of Career Development*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Rowland, K. 2004. Career Decision-Making Skills of High School Students in The Bahamas. *Journal of Career Development*, Vol. 31, No. 1
- Ryan, Richard M., dan Deci, Edward L. 2000. *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. University of Rochester.
- Ryan, Richard M. 2009. *Self Determination Theory and Well Being*. University of Bath.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 1995. *Life-Span Development /Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2008. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Seligman, L. 1994. *Developmental Career Counseling and Assessment*. (2nd.ed). London: SAGE.
- Sharf, Richard S. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Thomson Broke/Cole Publishing Company.
- Siagian, S.P. 1988. *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Gita Karya.

- Siagian, S. P. 2003. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- Siagian, Sondang. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Super, D.E. 1984. *The Psychology of Career, An Introduction to Vocational Development*. New York: Harper.
- Super, D.E. 1995. *The Dimensions and Measurment of Vocational Maturity*. *Teachers College Record*, 57, 151-163.
- Super, D.E; Savickas, M.L., & Super, C.M. (1996). *The Life Span, Life Space Approach to Careers*. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development (3rd.ed)* (pp.121-178). San Fransisco: Jossey-Bass.
- Supranto, J. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. (edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2010. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umam, Nur Ani Abidul. 2015. *Hubungan antara Self Efficacy Karir dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab. Demak*. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: Tidak diterbitkan.
- Wicaksono, Luhur. 2010. *Pengaruh Informasi Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. Universitas Tanjungpura.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Skala Pengambilan Keputusan Karir Sebelum Validasi

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas/Jurusan :

Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan. Pahami baik-baik setiap pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan anda.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom-kolom yang tersedia.
3. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap nilai apapun dan bersifat rahasia.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

(PKK)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah berinteraksi dengan siapapun di sekolah.				
2	Saya akan memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan saya.				
3	Saya mendapatkan prestasi yang bagus di sekolah.				
4	Saya mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan apa yang saya impikan				
5	Saya akan bekerja di tempat yang memiliki prospek kerja bagus				
6	Saya tidak akan mempersoalkan gaji dalam bekerja nanti				
7	Saya tidak memiliki kemampuan apapun untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi				
8	Saya tidak memnghiraukan apapun dalam memilih pekerjaan				
9	Saya mengetahui bakat dan minat saya dengan baik				
10	Saya belum mengetahui jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat saya				
11	Saya akan sulit mendapatkan kesempatan kerja				
12	Bagi saya peluang kerja di suatu tempat tidak				

	terlalu penting				
13	Saya akan memilih jurusan di perguruan tinggi yang akan memudahkan saya mendapatkan pekerjaan.				
14	Saya tahu jika kesempatan kerja tidak akan datang dengan mudah tanpa adanya usaha				
15	Saya merasa tidak mempunyai bakat dalam bidang apapun.				
16	Saya tidak akan memperhitungkan keuntungan maupun kerugian dalam pekerjaan yang saya tekuni				
17	Saya tidak mempunyai rencana apapun setelah lulus sekolah nanti.				
18	Saya mengikuti kursus untuk menunjang keterampilan yang saya miliki				
19	Saya belum mengetahui syarat-syarat apa saja yang dibutuhkan dalam dunia kerja				
20	Saya akan bekerja sesuai dengan bidang yang saya minati				
21	Saya tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena masalah ekonomi				
22	Saya belum memiliki rencana apapun terkait jenis pekerjaan yang akan saya tekuni				
23	Saya akan tetap melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kondisi apapun				
24	Saya tidak memiliki prestasi apapun di sekolah				
25	Saya belum mengetahui program studi yang akan saya ambil di perguruan tinggi				
26	Saya paham jika bekerja nanti ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.				
27	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.				
28	Saya tidak harus memiliki keterampilan khusus dalam bekerja				
29	Saya sering merasa pesimis sebelum melakukan sesuatu				
30	Saya akan memilih pekerjaan dengan perolehan gaji yang besar				
31	Menurut saya keuntungan maupun kerugian dalam bekerja merupakan hal yang wajar				
32	Kelemahan saya tidak akan mempengaruhi karir saya				
33	Saya menganggap kelemahan saya sebagai tantangan yang harus saya taklukkan				

Lampiran 2

Skala Determinasi Diri Sebelum Validasi

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas/Jurusan :

Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan. Pahami baik-baik setiap pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan anda.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom-kolom yang tersedia.
3. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap nilai apapun dan bersifat rahasia.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

(SDT)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bebas memutuskan apapun dalam hidup saya				
2	Saya merasa senang berinteraksi dengan orang-orang di sekeliling saya				
3	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak memiliki keterampilan				
4	Saya merasa tertekan dalam hidup saya				
5	Orang-orang yang saya kenal mengatakan saya berbakat dalam bidang tertentu				
6	Saya berhubungan baik dengan orang-orang di sekitar saya				
7	Saya jarang berinteraksi dengan orang lain				
8	Saya mampu menjadi diri sendiri dalam situasi apapun				
9	Saya menganggap orang-orang yang biasa berinteraksi dengan saya sebagai teman				
10	Saya mampu mempelajari keterampilan-keterampilan yang baru				
11	Saya hanya mengerjakan apa yang saya ingin kerjakan				
12	Banyak orang yang peduli dengan saya				
13	Saya merasa bangga dengan apa yang saya lakukan setiap hari				

14	Orang-orang di sekitar saya selalu menjaga perasaan saya				
15	Saya tidak banyak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang saya miliki				
16	Tidak banyak orang yang dekat dengan saya				
17	Saya merasa sangat percaya diri dalam melakukan apapun				
18	Orang-orang yang biasanya berinteraksi dengan saya terlihat tidak begitu menyukai saya				
19	Saya merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain				
20	Saya merasa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu dalam hidup saya				
21	Orang-orang secara umum sangat ramah kepada saya				

Lampiran 3

Skala Pengambilan Keputusan Karir Setelah Validasi

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas/Jurusan :

Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan. Pahami baik-baik setiap pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan anda.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom-kolom yang tersedia.
3. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap nilai apapun dan bersifat rahasia.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

(PKK)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah berinteraksi dengan siapapun di sekolah.				
2	Saya akan memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan saya.				
3	Saya mendapatkan prestasi yang bagus di sekolah.				
4	Saya mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan apa yang saya impikan				
5	Saya akan bekerja di tempat yang memiliki prospek kerja bagus				
6	Saya tidak memiliki kemampuan apapun untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi				
7	Saya mengetahui bakat dan minat saya dengan baik				
8	Saya belum mengetahui jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat saya				
9	Saya akan sulit mendapatkan kesempatan kerja				
10	Bagi saya peluang kerja di suatu tempat tidak terlalu penting				
11	Saya akan memilih jurusan di perguruan tinggi yang akan memudahkan saya mendapatkan pekerjaan.				

12	Saya tahu jika kesempatan kerja tidak akan datang dengan mudah tanpa adanya usaha				
13	Saya merasa tidak mempunyai bakat dalam bidang apapun.				
14	Saya tidak akan memperhitungkan keuntungan maupun kerugian dalam pekerjaan yang saya tekuni				
15	Saya tidak mempunyai rencana apapun setelah lulus sekolah nanti.				
16	Saya mengikuti kursus untuk menunjang keterampilan yang saya miliki				
17	Saya belum mengetahui syarat-syarat apa saja yang dibutuhkan dalam dunia kerja				
18	Saya akan bekerja sesuai dengan bidang yang saya minati				
19	Saya tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena masalah ekonomi				
20	Saya belum memiliki rencana apapun terkait jenis pekerjaan yang akan saya tekuni				
21	Saya akan tetap melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kondisi apapun				
22	Saya tidak memiliki prestasi apapun di sekolah				
23	Saya belum mengetahui program studi yang akan saya ambil di perguruan tinggi				
24	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.				
25	Saya tidak harus memiliki keterampilan khusus dalam bekerja				
26	Saya sering merasa pesimis sebelum melakukan sesuatu				
27	Saya akan memilih pekerjaan dengan perolehan gaji yang besar				
28	Menurut saya keuntungan maupun kerugian dalam bekerja merupakan hal yang wajar				
29	Saya menganggap kelemahan saya sebagai tantangan yang harus saya taklukkan				

Lampiran 4

Skala Determinasi Diri Setelah Validasi

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas/Jurusan :

Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan. Pahami baik-baik setiap pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan anda.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom-kolom yang tersedia.
3. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap nilai apapun dan bersifat rahasia.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

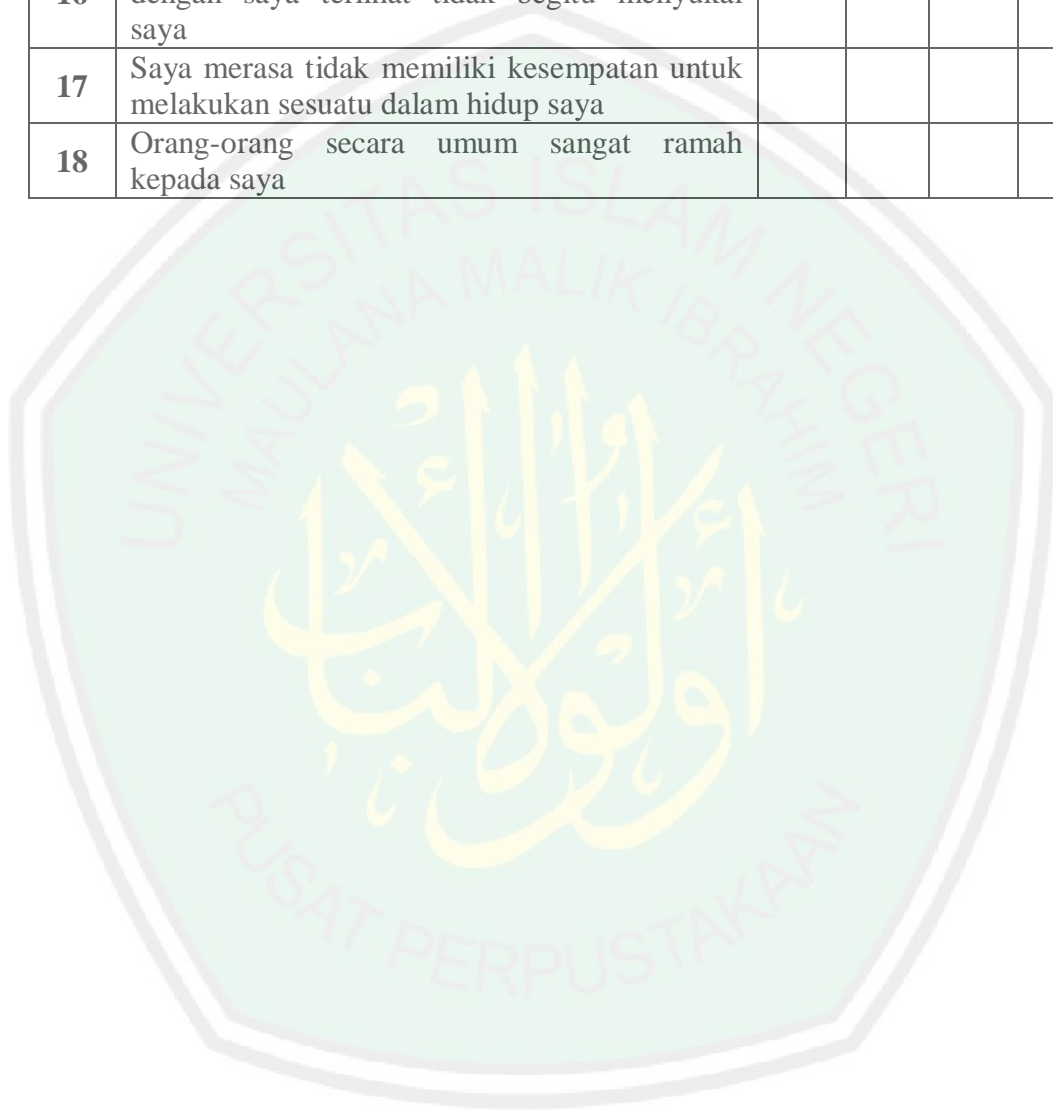
S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

(SDT)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang berinteraksi dengan orang-orang di sekeliling saya				
2	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak memiliki keterampilan				
3	Saya merasa tertekan dalam hidup saya				
4	Orang-orang yang saya kenal mengatakan saya berbakat dalam bidang tertentu				
5	Saya berhubungan baik dengan orang-orang di sekitar saya				
6	Saya jarang berinteraksi dengan orang lain				
7	Saya mampu menjadi diri sendiri dalam situasi apapun				
8	Saya menganggap orang-orang yang biasa berinteraksi dengan saya sebagai teman				
9	Saya mampu mempelajari keterampilan-keterampilan yang baru				
10	Banyak orang yang peduli dengan saya				
11	Saya merasa bangga dengan apa yang saya lakukan setiap hari				
12	Orang-orang di sekitar saya selalu menjaga perasaan saya				
13	Saya tidak banyak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang saya miliki				

14	Tidak banyak orang yang dekat dengan saya				
15	Saya merasa sangat percaya diri dalam melakukan apapun				
16	Orang-orang yang biasanya berinteraksi dengan saya terlihat tidak begitu menyukai saya				
17	Saya merasa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu dalam hidup saya				
18	Orang-orang secara umum sangat ramah kepada saya				



Lampiran 5

Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Karir Sebelum Validasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		TOTAL
			F	UF	
1	Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Bakat dan Minat	9	15, 25	14
		Potensi Diri	27	7	
		Prestasi	3	24	
		Kepribadian	1, 4	29	
		Keterbatasan dan Kelemahan	23, 33	21, 32	
2	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Syarat Kerja	18, 26	19, 28	12
		Kesempatan Kerja	14	11	
		Prospek Kerja	5	12	
		Kompensasi	30	6	
		Keuntungan dan Kerugian	31	16	
3	Penalaran yang reaslistis	Rencana Kerja	20	8,17,22	7
		Rencana Studi	2, 13	10	

Lampiran 6

Blue Print Skala Determinasi Diri Sebelum Validasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		TOTAL
			F	UF	
1	Competence	Need to be effective in dealing with environment	5, 10, 13	3, 15, 19	6
2	Autonomy	Need to control the course of their lives	1, 8, 17	4, 11, 20	6
3	Relatedness	Need to have a close, affectionate relationships with others	2, 6, 9, 12, 14, 21	7, 16, 18	9

Lampiran 7

Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Karir Setelah Validasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		TOTAL
			F	UF	
1	Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Bakat dan Minat	7	13, 23	13
		Potensi Diri	24	6	
		Prestasi	3	22	
		Kepribadian	1, 4	26	
		Keterbatasan dan Kelemahan	21, 29	19	
2	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Syarat Kerja	16	17, 25	10
		Kesempatan Kerja	12	9	
		Prospek Kerja	5	10	
		Kompensasi	27		
		Keuntungan dan Kerugian	28	14	
3	Penalaran yang reaslistis	Rencana Kerja	18	15, 20	6
		Rencana Studi	2, 11	8	

Lampiran 8

Blue Print Skala Determinasi Diri Setelah Validasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		TOTAL
			F	UF	
1	Competence	Need to be effective in dealing with environment	4, 9, 11	2, 13	5
2	Autonomy	Need to control the course of their lives	7, 15	3, 17	4
3	Relatedness	Need to have a close, affectionate relationships with others	1, 5, 8, 10, 12, 18	6, 14, 16	9

Lampiran 9

Data Skoring Mentah Pengambilan Keputusan Karir

RES/AI TEM	J K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	Jum lah				
Res 1	L	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	95	
Res 2	L	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	114	
Res 3	P	3	3	3	3	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	104	
Res 4	P	3	3	3	3	3	1	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	99	
Res 5	P	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	119	
Res 6	P	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	100	
Res 7	P	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	2	4	116	
Res 8	P	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	111	
Res 9	P	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	104	
Res 10	P	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	110	
Res 11	P	4	4	3	4	4	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	3	2	3	4	1	3	3	4	3	4	3	1	4	104	
Res 12	L	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	100	
Res 13	P	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	107	
Res 14	P	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	91	
Res 15	P	4	4	4	4	3	2	1	2	4	1	4	2	3	4	1	2	2	4	1	3	3	1	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	97	
Res 16	P	3	4	4	4	4	2	1	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	102
Res 17	P	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	1	4	3	1	4	3	3	2	4	2	1	4	97	
Res 18	P	2	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	106	
Res 19	P	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	1	2	105	
Res 20	L	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	97

Res 21	P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	1	3	2	2	4	3	2	1	3	3	2	3	95		
Res 22	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	103	
Res 23	P	3	4	3	4	4	3	1	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	1	4	103	
Res 24	P	3	3	2	4	4	2	3	2	1	1	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	3	4	96	
Res 25	P	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
Res 26	P	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
Res 27	P	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
Res 28	P	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	107
Res 29	P	3	4	2	4	1	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	1	2	3	3	2	1	3	3	1	3	87	
Res 30	P	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	108	
Res 31	P	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	118	
Res 32	P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	3	1	4	3	2	4	93	
Res 33	P	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	4	96	
Res 34	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	1	4	3	1	4	99	
Res 35	L	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	112	
Res 36	L	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	1	1	4	100	
Res 37	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	98
Res 38	L	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	1	4	103	
Res 39	L	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	95	
Res 40	L	4	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	92
Res 41	P	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	106	
Res 42	P	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	106	
Res 43	P	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	106	
Res 44	P	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	104	
Res 45	P	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	100	

Res 46	P	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	98		
Res 47	P	4	4	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	111	
Res 48	P	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	104	
Res 49	P	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	100	
Res 50	P	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	114	
Res 51	P	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	98	
Res 52	L	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	92	
Res 53	P	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	1	4	114	
Res 54	P	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	119	
Res 55	L	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	117	
Res 56	L	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
Res 57	L	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	110	
Res 58	P	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	104	
Res 59	P	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	106
Res 60	L	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	91	
Res 61	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	104
Res 62	L	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	107	
Res 63	P	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	108
Res 64	L	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	114	
Res 65	P	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	97	
Res 66	P	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	94	
Res 67	P	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
Res 68	P	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	106	
Res 69	P	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	106	
Res 70	P	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	99	

Res 71	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	97	
Res 72	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	95	
Res 73	P	3	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	2	3	2	4	4	4	3	4	106
Res 74	P	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	98
Res 75	P	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	102
Res 76	P	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	102
Res 77	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	1	4	102
Res 78	P	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	93
Res 79	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	1	4	93
Res 80	L	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	90
Res 81	P	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	105
Res 82	L	3	4	3	4	4	2	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	4	105
Res 83	L	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	100
Res 84	L	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	108
Res 85	L	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	98
Res 86	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	90
Res 87	L	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	1	4	2	1	3	4	1	2	3	3	2	3	90
Res 88	P	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	86
Res 89	P	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	4	91
Res 90	L	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	1	4	94



Lampiran 10

Data Skoring Mentah Determinasi Diri

RES/AITEM	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jml
Res 1	L	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65
Res 2	L	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	1	4	3	68
Res 3	P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	58
Res 4	P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	63
Res 5	P	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	74
Res 6	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	59
Res 7	P	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	63
Res 8	P	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	70
Res 9	P	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	64
Res 10	P	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	62
Res 11	P	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	64
Res 12	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
Res 13	P	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	67
Res 14	P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	58
Res 15	P	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	76
Res 16	P	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	76
Res 17	P	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	3	4	61
Res 18	P	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	66
Res 19	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	70
Res 20	L	4	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66
Res 21	P	2	4	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	42

Res 72	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	59	
Res 73	P	3	3	3	3	2	3	1	4	2	3	1	4	2	4	2	1	1	1	4	4	4	55
Res 74	P	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	4	4	61
Res 75	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	62
Res 76	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	63
Res 77	P	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	64
Res 78	P	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	57
Res 79	P	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	63
Res 80	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	1	3	3	61
Res 81	P	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	71
Res 82	L	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	75
Res 83	L	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	63
Res 84	L	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	66
Res 85	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	65
Res 86	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
Res 87	L	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	57
Res 88	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
Res 89	P	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	57
Res 90	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	60



Lampiran 11

Data Skoring Pengambilan Keputusan Karir Setelah Digukurkan

RES/AITE	J								1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	Jml	
M	K	1	2	3	4	5	7	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	7	8	9	0	1	3
Res 1	L	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	85
Res 2	L	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	101
Res 3	P	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	92
Res 4	P	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	88
Res 5	P	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	109
Res 6	P	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	88
Res 7	P	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	104
Res 8	P	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	98
Res 9	P	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	91
Res 10	P	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	97
Res 11	P	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	3	2	3	4	1	3	4	3	4	3	95
Res 12	L	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	88
Res 13	P	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	93
Res 14	P	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	79
Res 15	P	4	4	4	4	3	1	4	1	4	2	3	4	1	2	2	4	1	3	3	1	4	4	2	3	1	4	4	4	85
Res 16	P	3	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	93
Res 17	P	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	1	4	3	1	3	3	2	4	2	86
Res 18	P	2	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	91
Res 19	P	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	96
Res 20	L	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	86

Res 21	P	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	83	
Res 22	P	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	91	
Res 23	P	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	93	
Res 24	P	3	3	2	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	86	
Res 25	P	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
Res 26	P	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
Res 27	P	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
Res 28	P	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	97
Res 29	P	3	4	2	4	1	2	3	2	3	3	1	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	1	2	3	2	1	3	3	3	77	
Res 30	P	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	95	
Res 31	P	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	103	
Res 32	P	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	1	4	3	4	82	
Res 33	P	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	4	87	
Res 34	P	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	1	4	3	4	89	
Res 35	L	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	99	
Res 36	L	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	1	4	90	
Res 37	L	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	87	
Res 38	L	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	94	
Res 39	L	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	84	
Res 40	L	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	82		
Res 41	P	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
Res 42	P	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
Res 43	P	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
Res 44	P	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	93		
Res 45	P	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	89		

Res 46	P	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	88
Res 47	P	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	101
Res 48	P	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	91
Res 49	P	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	89
Res 50	P	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	104
Res 51	P	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	85
Res 52	L	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	81
Res 53	P	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	104
Res 54	P	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	105
Res 55	L	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	105
Res 56	L	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
Res 57	L	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	99
Res 58	P	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	91
Res 59	P	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	93
Res 60	L	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	81	
Res 61	P	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	93
Res 62	L	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	93
Res 63	P	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	98
Res 64	L	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	101
Res 65	P	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	85
Res 66	P	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	83
Res 67	P	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	93
Res 68	P	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	94
Res 69	P	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	96
Res 70	P	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	87

Res 71	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	86
Res 72	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	84
Res 73	P	3	4	2	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	2	4	4	4	4	94	
Res 74	P	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	88	
Res 75	P	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	91	
Res 76	P	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	91	
Res 77	P	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	93	
Res 78	P	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	82	
Res 79	P	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	83	
Res 80	L	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	1	2	2	4	2	3	3	2	4	3	81	
Res 81	P	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	94	
Res 82	L	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	97	
Res 83	L	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	88	
Res 84	L	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	95	
Res 85	L	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	87	
Res 86	P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	79	
Res 87	L	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	1	4	2	1	4	1	2	3	3	80	
Res 88	P	1	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	75	
Res 89	P	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	82	
Res 90	L	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	84	



Lampiran 12

Data Skoring Determinasi Diri Setelah Digugurkan

RES/AITEM	JK	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16	17	18	20	21	Jumlah	
Res 1	L	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
Res 2	L	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	61
Res 3	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	51
Res 4	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	54
Res 5	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	68
Res 6	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
Res 7	P	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	56
Res 8	P	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	62
Res 9	P	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	57
Res 10	P	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	56
Res 11	P	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
Res 12	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
Res 13	P	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	59
Res 14	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
Res 15	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	69
Res 16	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	69
Res 17	P	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	4	53
Res 18	P	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	58
Res 19	P	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	62
Res 20	L	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
Res 21	P	4	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	38

Res 22	P	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	52
Res 23	P	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	64
Res 24	P	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	54
Res 25	P	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	51
Res 26	P	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	50
Res 27	P	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	50
Res 28	P	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Res 29	P	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	52
Res 30	P	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	49
Res 31	P	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	59
Res 32	P	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	57
Res 33	P	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	52
Res 34	P	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	54
Res 35	L	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	64
Res 36	L	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	57
Res 37	L	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	56
Res 38	L	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	65
Res 39	L	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	47
Res 40	L	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	49
Res 41	P	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	57
Res 42	P	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	58
Res 43	P	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	59
Res 44	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	54
Res 45	P	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	58
Res 46	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	55

Res 47	P	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	63
Res 48	P	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	44
Res 49	P	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	56
Res 50	P	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	1	4	61
Res 51	P	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	45
Res 52	L	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Res 53	P	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	69
Res 54	P	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	58
Res 55	L	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	4	3	55
Res 56	L	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	65
Res 57	L	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	54
Res 58	P	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	58
Res 59	P	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	59
Res 60	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
Res 61	P	4	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	53
Res 62	L	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	52
Res 63	P	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	57
Res 64	L	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	57
Res 65	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
Res 66	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
Res 67	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
Res 68	P	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Res 69	P	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	45
Res 70	P	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	48
Res 71	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	49

Res 72	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	51
Res 73	P	3	3	3	2	3	1	4	2	3	4	2	4	2	1	1	1	4	4	47
Res 74	P	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	53
Res 75	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	54
Res 76	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	55
Res 77	P	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	57
Res 78	P	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	50
Res 79	P	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	53
Res 80	L	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	55
Res 81	P	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	64
Res 82	L	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	67
Res 83	L	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	53
Res 84	L	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	58
Res 85	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	56
Res 86	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
Res 87	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	49
Res 88	P	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	39
Res 89	P	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	49
Res 90	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	53

Lampiran 13

Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98,9778	62,382	,342	,824
VAR00002	98,5778	63,146	,292	,826
VAR00003	99,3222	63,592	,211	,828
VAR00004	98,3889	63,004	,340	,825
VAR00005	98,5111	61,938	,378	,823
VAR00006	99,2667	63,771	,137	,831
VAR00007	98,7222	61,641	,314	,825
VAR00008	99,1667	62,994	,218	,828
VAR00009	99,1333	62,903	,256	,827
VAR00010	99,7444	62,507	,246	,828
VAR00011	98,6444	62,097	,392	,823
VAR00012	98,7889	61,854	,370	,823
VAR00013	98,6333	61,785	,366	,823
VAR00014	98,3667	63,403	,246	,827
VAR00015	98,7222	61,237	,407	,822
VAR00016	99,1778	62,440	,277	,826
VAR00017	98,4889	62,028	,422	,822
VAR00018	99,3333	62,764	,225	,828
VAR00019	99,7333	60,894	,406	,822

VAR00020	98,5778	62,044	,378	,823
VAR00021	99,0333	62,617	,292	,826
VAR00022	99,2778	59,282	,508	,818
VAR00023	98,8111	61,773	,358	,824
VAR00024	99,0889	61,992	,289	,826
VAR00025	99,6444	60,726	,436	,821
VAR00026	98,7889	63,764	,192	,828
VAR00027	98,8444	61,841	,443	,822
VAR00028	99,2333	59,934	,502	,818
VAR00029	99,4222	59,730	,468	,819
VAR00030	98,5778	63,033	,291	,826
VAR00031	99,1000	61,260	,409	,822
VAR00032	99,8111	63,279	,146	,832
VAR00033	98,5778	63,033	,291	,826

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90,6111	56,083	,356	,829
VAR00002	90,2111	56,932	,292	,831
VAR00003	90,9556	57,234	,225	,833
VAR00004	90,0222	56,674	,358	,830
VAR00005	90,1444	55,788	,377	,829
VAR00007	90,3556	55,423	,320	,831
VAR00008	90,8000	57,061	,189	,835
VAR00009	90,7667	56,608	,266	,832
VAR00010	91,3778	56,530	,225	,834

VAR00011	90,2778	55,956	,389	,828
VAR00012	90,4222	55,617	,379	,828
VAR00013	90,2667	55,748	,353	,829
VAR00014	90,0000	57,011	,267	,832
VAR00015	90,3556	54,794	,442	,826
VAR00016	90,8111	56,470	,254	,833
VAR00017	90,1222	55,816	,429	,827
VAR00018	90,9667	56,325	,248	,833
VAR00019	91,3667	54,774	,406	,827
VAR00020	90,2111	55,719	,398	,828
VAR00021	90,6667	56,315	,304	,831
VAR00022	90,9111	53,340	,500	,823
VAR00023	90,4444	55,643	,356	,829
VAR00024	90,7222	55,821	,289	,832
VAR00025	91,2778	54,697	,428	,827
VAR00027	90,4778	55,556	,461	,826
VAR00028	90,8667	53,870	,503	,824
VAR00029	91,0556	53,941	,443	,826
VAR00030	90,2111	56,663	,312	,831
VAR00031	90,7333	55,591	,359	,829
VAR00033	90,2111	56,663	,312	,831

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87,7000	53,718	,368	,830
VAR00002	87,3000	54,549	,304	,832
VAR00003	88,0444	54,897	,230	,834
VAR00004	87,1111	54,325	,367	,830
VAR00005	87,2333	53,439	,386	,829
VAR00007	87,4444	53,418	,295	,833
VAR00009	87,8556	54,102	,290	,832
VAR00010	88,4667	54,274	,221	,835
VAR00011	87,3667	53,628	,396	,829
VAR00012	87,5111	53,668	,342	,830
VAR00013	87,3556	53,535	,346	,830
VAR00014	87,0889	54,711	,267	,833
VAR00015	87,4444	52,497	,447	,827
VAR00016	87,9000	54,473	,224	,835
VAR00017	87,2111	53,584	,424	,828
VAR00018	88,0556	53,941	,258	,834
VAR00019	88,4556	52,543	,404	,828
VAR00020	87,3000	53,403	,403	,829
VAR00021	87,7556	53,917	,317	,831
VAR00022	88,0000	51,146	,497	,824
VAR00023	87,5333	53,263	,368	,830
VAR00024	87,8111	53,503	,293	,833
VAR00025	88,3667	52,302	,444	,827
VAR00027	87,5667	53,170	,477	,827
VAR00028	87,9556	51,886	,476	,825
VAR00029	88,1444	51,608	,452	,826
VAR00030	87,3000	54,302	,321	,831
VAR00031	87,8222	53,586	,330	,831
VAR00033	87,3000	54,302	,321	,831

Lampiran 14

Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Determinasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59,9778	36,112	,090	,819
VAR00002	59,4889	34,612	,414	,801
VAR00003	59,8556	33,945	,462	,798
VAR00004	59,9889	33,449	,496	,796
VAR00005	60,0778	33,623	,509	,796
VAR00006	59,7667	33,147	,539	,794
VAR00007	59,9556	31,863	,555	,791
VAR00008	59,8778	34,805	,357	,803
VAR00009	59,8222	35,226	,329	,805
VAR00010	59,9889	34,011	,510	,797
VAR00011	60,6111	36,577	,036	,822
VAR00012	59,8778	34,850	,368	,803
VAR00013	59,9333	34,130	,410	,800
VAR00014	60,2111	34,101	,383	,802
VAR00015	60,4111	33,930	,383	,802
VAR00016	60,0111	31,607	,603	,788
VAR00017	60,1333	34,072	,393	,801
VAR00018	60,1222	34,198	,427	,800
VAR00019	60,6778	38,041	-,126	,831
VAR00020	59,8333	33,758	,391	,801
VAR00021	59,8222	33,811	,483	,797

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	51,6889	32,913	,407	,847
VAR00003	52,0556	32,345	,443	,846
VAR00004	52,1889	31,750	,495	,843
VAR00005	52,2778	31,686	,545	,841
VAR00006	51,9667	31,269	,565	,840
VAR00007	52,1556	30,178	,557	,840
VAR00008	52,0778	32,859	,391	,848
VAR00009	52,0222	33,348	,351	,849
VAR00010	52,1889	32,110	,541	,842
VAR00012	52,0778	33,084	,371	,849
VAR00013	52,1333	32,162	,447	,846
VAR00014	52,4111	32,290	,394	,848
VAR00015	52,6111	32,218	,381	,849
VAR00016	52,2111	30,101	,583	,839
VAR00017	52,3333	32,067	,432	,846
VAR00018	52,3222	32,580	,409	,847
VAR00020	52,0333	32,055	,389	,849
VAR00021	52,0222	32,089	,484	,844

Lampiran 15

Hasil Uji Deskripsi Tingkat Pengambilan Keputusan Karir

Statistics

Pengambilan Keputusan Karir

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		90,8000
Std. Deviation		7,55385

Pengambilan Keputusan Karir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75,00	1	1,1	1,1	1,1
77,00	1	1,1	1,1	2,2
79,00	2	2,2	2,2	4,4
80,00	1	1,1	1,1	5,6
81,00	3	3,3	3,3	8,9
82,00	4	4,4	4,4	13,3
83,00	3	3,3	3,3	16,7
84,00	5	5,6	5,6	22,2
85,00	5	5,6	5,6	27,8
86,00	4	4,4	4,4	32,2
87,00	4	4,4	4,4	36,7
88,00	6	6,7	6,7	43,3
89,00	3	3,3	3,3	46,7
90,00	1	1,1	1,1	47,8
91,00	7	7,8	7,8	55,6
92,00	1	1,1	1,1	56,7
93,00	9	10,0	10,0	66,7

94,00	4	4,4	4,4	71,1
95,00	6	6,7	6,7	77,8
96,00	2	2,2	2,2	80,0
97,00	3	3,3	3,3	83,3
98,00	2	2,2	2,2	85,6
99,00	2	2,2	2,2	87,8
101,00	3	3,3	3,3	91,1
103,00	1	1,1	1,1	92,2
104,00	3	3,3	3,3	95,6
105,00	2	2,2	2,2	97,8
109,00	1	1,1	1,1	98,9
114,00	1	1,1	1,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Statistics

PKK1

N	Valid	90
	Missing	0

PKK1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	15	16,7	16,7
	SEDANG	62	68,9	85,6
	TINGGI	13	14,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0

Lampiran 16

Hasil Uji Deskripsi Tingkat Determinasi Diri

Statistics

Determinasi Diri

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		55,2222
Std. Deviation		5,96954

Determinasi Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	38,00	1	1,1	1,1
	39,00	1	1,1	2,2
	44,00	1	1,1	3,3
	45,00	2	2,2	5,6
	47,00	2	2,2	7,8
	48,00	1	1,1	8,9
	49,00	5	5,6	14,4
	50,00	3	3,3	17,8
Valid	51,00	3	3,3	21,1
	52,00	6	6,7	27,8
	53,00	8	8,9	36,7
	54,00	9	10,0	46,7
	55,00	5	5,6	52,2
	56,00	11	12,2	64,4
	57,00	7	7,8	72,2
	58,00	6	6,7	78,9
	59,00	4	4,4	83,3

61,00	2	2,2	2,2	85,6
62,00	2	2,2	2,2	87,8
63,00	1	1,1	1,1	88,9
64,00	3	3,3	3,3	92,2
65,00	2	2,2	2,2	94,4
67,00	1	1,1	1,1	95,6
68,00	1	1,1	1,1	96,7
69,00	3	3,3	3,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Statistics

SDT1

N	Valid	90
	Missing	0

SDT1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	13	14,4	14,4	14,4
Valid SEDANG	64	71,1	71,1	85,6
Valid TINGGI	13	14,4	14,4	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Lampiran 17

Hasil Uji Hipotesis
Korelasi Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa

		DeterminasiDiri	PengambilanKeputusanKarir
DeterminasiDiri	Pearson Correlation	1	,568**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
PengambilanKeputusanKari r	Pearson Correlation	,568**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir

Correlations

		Pengetahuan dan pemahaman diri	Pengetahuan dan pemahaman kerja	Penalaran realistik	Pengambilan keputusan karir
Pengetahuan dan pemahaman diri	Pearson Correlation	1	,590	,594	,895
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90
Pengetahuan dan pemahaman kerja	Pearson Correlation	,590**	1	,601**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90
Penalaran realistik	Pearson Correlation	,594**	,601**	1	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90
Pengambilan keputusan karir	Pearson Correlation	,895**	,851**	,801**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa
Laki-Laki**

Correlations

		Pengetahuan dan pemahaman diri	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Penalaran realistis	Jumlah PKK Laki_Laki
Pengetahuan dan pemahaman diri	Pearson Correlation	1	,656**	,790**	,927**
	Sig. (2- tailed)		,000	,000	,000
	N	24	24	24	24
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Pearson Correlation	,656**	1	,649**	,868**
	Sig. (2- tailed)	,000		,001	,000
	N	24	24	24	24
Penalaran realistis	Pearson Correlation	,790**	,649**	1	,879**
	Sig. (2- tailed)	,000	,001		,000
	N	24	24	24	24
JumlahPKKLaki_Laki	Pearson Correlation	,927**	,868**	,879**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	
	N	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa Perempuan

Correlations

		Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Penalaran realistik	Jumlah PKK Perempuan
Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Pearson Correlation	1	,559**	,506**	,882**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	66	66	66	66
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Pearson Correlation	,559**	1	,576**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	66	66	66	66
Penalaran realistik	Pearson Correlation	,506**	,576**	1	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	66	66	66	66
Jumlah PKK_Perempuan	Pearson Correlation	,882**	,841**	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri

		Correlations			
		Competence	Autonomy	Relatedness	Determinasidiri
Competence	Pearson Correlation	1	,622 ^{**}	,592 ^{**}	,822 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90
Autonomy	Pearson Correlation	,622 ^{**}	1	,656 ^{**}	,830 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90
Relatedness	Pearson Correlation	,592 ^{**}	,656 ^{**}	1	,922 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90
Determinasidiri	Pearson Correlation	,822 ^{**}	,830 ^{**}	,922 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri Siswa

Laki-Laki

		Correlations			
		Competence	Autonomy	Relatedess	Jumlah SDT Laki_Laki
Competence	Pearson Correlation	1	,619 ^{**}	,584 ^{**}	,868 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,001	,003	,000
	N	24	24	24	24
Autonomy	Pearson Correlation	,619 ^{**}	1	,441 [*]	,744 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001		,031	,000
	N	24	24	24	24
Relatedess	Pearson Correlation	,584 ^{**}	,441 [*]	1	,873 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,003	,031		,000
	N	24	24	24	24
JumlahSDTLaki_Laki	Pearson Correlation	,868 ^{**}	,744 ^{**}	,873 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri Siswa Perempuan

		Correlations			
		Competence	Autonomy	Relatedness	Jumlah SDT Perempuan
Competence	Pearson Correlation	1	,618**	,607**	,813**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	66	66	66	66
Autonomy	Pearson Correlation	,618**	1	,709**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	66	66	66	66
Relatedness	Pearson Correlation	,607**	,709**	1	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	66	66	66	66
JumlahSDTPerempuan	Pearson Correlation	,813**	,850**	,936**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 20

Hasil Uji T

(Perbedaan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan)

T-Test

Group Statistics

	GENDER	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PKK	LAKI-LAKI	24	90,92	8,920	1,821
	PEREMPUAN	66	90,76	7,069	,870

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
PKK	Equal variances assumed	3,024	,086	,088	88
	Equal variances not assumed			,079	34,077

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
PKK	Equal variances assumed	,930	,159	1,811	-3,439
	Equal variances not assumed	,938	,159	2,018	-3,941

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	Upper
PKK	Equal variances assumed		3,757
	Equal variances not assumed		4,260

Lampiran 21

Hasil Uji T

(Perbedaan Determinasi Diri Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan)

T-Test

Group Statistics

	GENDER	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SDT	LAKI-LAKI	24	56,17	5,147	1,051
	PEREMPUAN	66	54,88	6,243	,768

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	
SDT	Equal variances assumed		,858	,357	,904	88
	Equal variances not assumed				,989	49,204

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
SDT	Equal variances assumed	,368	1,288	1,424	-1,543
	Equal variances not assumed	,327	1,288	1,302	-1,328

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	Upper
SDT	Equal variances assumed		4,119
	Equal variances not assumed		3,903



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
M A L A N G - 6 5 1 1 9

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/2115 /35.07.205/2017

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Dekan Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Nomor :
 674/Un.3.4/TL.03/5/2017 tanggal 8 Mei 2017 perihal Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan kegiatan **Ijin Penelitian** oleh :

Nama / Instansi : Yulva Isnaini Munfarida

Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang

Thema/Judul/Survey/Research : *Hubungan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan
Keputusan Karir Siswa*

Daerah/tempat kegiatan : di SMA Negeri 1 Tumpang

Lamanya : 2 minggu

Pengikut :

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 10 Mei 2017

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
 Kepala Bidang Ideologi, HAM dan Wasbang

Kasubid Wawasan Kebangsaan



NIP. 19680125 199203 1 004

Tembusan :

Yth.

1. Dekan Fak. Psikologi Univ. Islam Negeri Malang
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang
3. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tumpang
4. Mhs Ybs
5. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG**

Jl. Simpang Ijen no 2, Telp/Fax. 0341- 5081868, Email : cabdinmalang@gmail.com

MALANG - 65119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/631/101.6.9./2017

Dasar :

- a. Surat dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal, 08 Mei 2017 Nomor 673/Un.3.4/TL.03/5/2017 tentang Izin Penelitian.
- b. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Malang tanggal, 10 Mei 2017 Nomor, 072/2115/35.07.207/2017 tentang Surat Keterangan Izin Penelitian.

Maka dengan ini kami memberikan Izin untuk melakukan **Penelitian** kepada:

Nama : **YULVA ISNAINI MUNFARIDA**
 NIM : 13410182
 Jurusan : Psikologi
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Tempat Kegiatan : SMAN 1 Tumpang Kab. Malang
 Waktu : 2 Minggu

Dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar selama kegiatan berlangsung
2. Mentaati peraturan di Sekolah
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan ke Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-- baiknya

Malang, 12 Mei 2017

An. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN MALANG
Kepala Seksi SMA/SMK/PK-LK



HARIANAH, S.Pd

Pembina

NIP. 19690725 199703 2 001

Tembusan yth:

1. Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kepala SMAN 1 Tumpang Kab. Malang
3. Mahasiswa ybs
4. Arsip

HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMAN 1 TUMPANG KABUPATEN MALANG

Yulva Isnaini Munfarida

H. Aris Yuana Yusuf, Lc, MA

Jurusan Psikologi-Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada usia remaja banyak tugas perkembangan yang harus dilalui untuk dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja yaitu mempersiapkan masa depan, terutama karir. Untuk mewujudkan impian berkarir sesuai dengan yang diharapkan, remaja harus melewati tahap pengambilan keputusan karir. Selepas SMA, siswa seharusnya dapat menentukan pilihan karirnya dengan cara memilih jurusan yang diinginkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang merasa bingung bahkan belum tau dengan jurusan yang akan diambilnya. Determinasi diri merupakan kebulatan tekad individu dalam mencapai tujuannya. Dengan meningkatkan determinasi diri diharapkan dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan karirnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah determinasi diri berhubungan dengan pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMAN 1 Tumpang yang berjumlah 440 siswa. Kemudian sampelnya diperoleh dari 20% dari jumlah populasi, yaitu sejumlah 90 siswa. Skala determinasi diri diadaptasi oleh peneliti dari skala *Basic Psychological Needs Scale* milik Ryan & Deci. Sedangkan skala pengambilan keputusan karir dibuat sendiri oleh peneliti. Hasil analisis data menunjukkan bahwa determinasi diri berhubungan positif dengan pengambilan keputusan karir siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci : Determinasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir

PENDAHULUAN

Pada usia remaja banyak tugas perkembangan yang harus dilalui agar dapat melanjutkan ke tahapan selanjutnya. Remaja harus dapat menyiapkan masa depannya seperti karir atau pekerjaan. Mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Sebelum menentukan karir, remaja dihadapkan pada pengambilan keputusan lanjut studi yang akan menentukan karirnya. Kenyataannya, karir yang paling berkembang adalah karir yang membutuhkan persiapan pendidikan lebih baik. (Santrock, 2003).

Untuk mewujudkan impian berkarir sesuai dengan yang diharapkan, terdapat tahapan yang harus dilalui, yaitu pengambilan keputusan karir. Seusai SMA, siswa harus dapat menentukan pilihan karir dan memilih jurusan sesuai dengan karir yang diinginkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang merasa bingung bahkan belum tau dengan jurusan yang akan diambilnya. Berdasarkan *survey* yang dilakukan Meirina (dalam Al-Faraqi, 2015) pada 20 ribu calon mahasiswa, tercatat 87 persen pelajar bingung dalam memilih jurusan.

Berdasarkan fakta di lapangan, permasalahan serupa juga terjadi pada siswa SMAN 1 Tumpang, Malang. Menurut penjelasan dari guru BK dalam wawancara pada tanggal 3 Oktober 2016 dari total siswa kelas XI yang berjumlah 440 anak, sebagian besar atau sekitar 80% siswa masih bingung dalam menentukan pilihan karirnya untuk melanjutkan

studi di perguruan tinggi. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya menurut guru BK yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Selain itu juga siswa lemah dalam memutuskan tujuannya atau cita-citanya. Jika permasalahan tersebut terus berlanjut maka akan menimbulkan masalah baru yaitu banyak siswa yang memilih jurusan karir tidak sesuai dengan minatnya. Ia akan memilih jurusan seadanya atau bahkan atas pengaruh orang lain atau lingkungannya bukan berdasarkan pilihannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebutlah, pengambilan keputusan karir sangat penting dipahami sejak dini oleh siswa terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Tolbert (dalam Manrihu, 1992) pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses sistematis dari berbagai data yang digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai yang diinginkan. Atmosudirdjo (1990) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan, seseorang harus mengetahui dirinya sendiri, kemudian baru ia dapat menentukan tempat, kondisi dan situasi dimana dia berada serta harus berpikir untuk kemudian mengakhiri proses pemikirannya dan mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan harus dapat dipikirkan secara matang agar keputusan yang diambil tidak salah dan terlaksana dengan baik. Begitu pula dengan pengambilan keputusan karir. Bila diputuskan secara salah, maka akan berpengaruh terhadap masa depannya kelak.

Pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dariyo (dalam Aini, 2012), pemilihan suatu karir dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini seperti jenis kelamin, kepribadian, bakat minat, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh lingkungan seperti dukungan orang tua, teman sebaya, informasi karir yang lengkap dari sekolah dan sebagainya. Sedangkan menurut Frank Persons (dalam Sukardi, 1987) di dalam pengambilan keputusan karir ada tiga faktor yang berpengaruh agar pilihan yang diambil nanti menjadi bijaksana, yaitu: pemahaman yang baik mengenai diri sendiri, pemahaman mengenai dunia pekerjaan, dan penilaian yang tepat mengenai hubungan kedua faktor tersebut.

Menurut penelitian Mamahit (2014) salah satu faktor internal yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir yaitu determinasi diri. Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman, 1994 dalam Mamahit 2014). Determinasi diri dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan karir. Menurut penelitian Mamahit (2014) terdapat hubungan positif yang signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Masalah yang sering dialami siswa dalam pengambilan keputusan karir adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap dirinya seperti bakat dan minatnya. Di samping itu siswa belum menyadari pentingnya mencapai tujuan masa depannya. Sehingga siswa belum dapat mengambil keputusan karirnya secara mandiri sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan tentang pengambilan keputusan karir tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Determinasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMAN 1 Tumpang, Malang." Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana determinasi diri dapat membantu dalam pengambilan keputusan karir siswa. Pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana proses pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang kemudian digunakan sebagai bekal untuk mulai mewujudkan karirnya dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

KAJIAN TEORI

Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Schein Karir diartikan sebagai suatu pandangan yang telah membudaya mengenai tingkat kemajuan yang terbatas pada tingginya gaji/upah (dalam Sukardi, 1987). Menurut pengertian ini karir dipandang lebih pada suatu pekerjaan yang dilihat berdasarkan pengaruh atau kedudukan yang lebih tinggi. Pengertian yang lebih tepat semestinya karir dapat dipergunakan terutama dengan berbagai macam pekerjaan tanpa memandang apapun.

Sedangkan Donald E. Super (1974; dalam Sukardi, 1987), berpendapat bahwa yang dimaksud dengan karir ialah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Pendapat Super ini mendapat kritikan dari *National Vocational Guidance Association* dan *American Vocational Association*. Kedua asosiasi yang telah memberikan kritikan tersebut kemudian memberikan batasan tentang pengertian karir itu sendiri. Karir merupakan segala sesuatu yang terkait dengan kerja. Selanjutnya diberikan batasan yaitu karir sebagai segala usaha yang direncanakan untuk menghasilkan beberapa perubahan, walaupun hanya terbatas dalam daerah peradaban tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karir merupakan segala usaha yang direncanakan untuk menghasilkan beberapa perubahan yang berkaitan dengan kerja.

Menurut Brown & Brooks (dalam Rowland, 2004) mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai sebuah proses pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir. Menurut Tolbert (dalam Manrihu, 1988) pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis dari berbagai data yang digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan menurut Ginzberg (dalam Wicaksono, 2010) merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses memilih alternatif solusi dengan menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dan tentang pekerjaan tepat untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan karirnya di masa depan.

Dalam membuat suatu keputusan karir, tentunya tidak akan terlepas dari beberapa aspek yang akan mempengaruhi keputusan tersebut. Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karir, yaitu:

- d. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- e. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- f. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek keputusan karir ada tiga yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis.

Determinasi Diri

Deci & Ryan (Field, Hoffman & Posch, 1997; dalam Mamahit 2014) mendefinisikan determinasi diri sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya. Determinasi diri (*Self Determination Theory*) adalah motivasi intrinsik keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan tujuan yang individu inginkan sendiri.

Niemiec dan Ryan mengungkapkan bahwa komponen determinasi diri terdiri dari otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan relasi (*relatedness*). Deci & Ryan melihat ketiga komponen tersebut sebagai tiga kebutuhan psikologis bawaan yang mendasari perilaku (dalam Mamahit, 2014). Kebutuhan kompetensi berfokus pada keinginan untuk bertindak efektif dalam menghadapi lingkungan (White dalam Deci, 2000). Kebutuhan kompetensi membuat individu lebih tertarik, terbuka, dan belajar lebih baik dalam beradaptasi dengan tantangan baru (Deci & Ryan, 2000).

Kemandirian secara etimologis berarti mengatur diri sendiri, mandiri, teori determinasi diri menilai kemandirian (*autonomy*) sebagai kunci dalam memahami kualitas regulasi perilaku individu (Deci & Ryan, 2006). Kebutuhan kemandirian berfokus pada perasaan individu untuk bertindak sesuai dengan kesadaran diri (minat dan nilai), kemauan, dan individu sebagai penyebab utama untuk perilaku mereka sendiri. Kemandirian tidak berarti membuat individu tidak bergantung pada orang lain, tetapi lebih pada individu merasa bersedia dan memiliki pilihan dalam berperilaku.

Kebutuhan keterhubungan berfokus pada kecenderungan universal untuk berinteraksi, merasa terhubung, merasa terlibat, dan untuk merasakan pengalaman kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang lain. Kebutuhan keterhubungan (*relatedness*) dapat menjadi sarana internalisasi perilaku dan nilai melalui kelompok sosial (Deci & Ryan, 2000). Motivasi intrinsik dapat dibangun ketika individu merasa memiliki keterhubungan yang aman, seperti dalam penelitian Ryan, Stiller, dan Lynch (2000) menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat terbentuk karena gurunya bersikap hangat dan peduli.

Pada penelitian ini, peneliti dapat mengambil hipotesis bahwa ada pengaruh determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tumpang yang berjumlah 440 siswa. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 90 siswa dari 440 siswa atau sekitar 20% dari populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu determinasi diri dan pengambilan keputusan karir.

Determinasi diri dijabarkan sebagai kemampuan diri individu dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Sedangkan pengambilan keputusan karir adalah suatu keterampilan atau kemampuan untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan karir. Dalam hal ini berkaitan dengan penentuan jurusan di perguruan tinggi yang nantinya dijadikan sebagai pedoman pemilihan karir dalam dunia kerja.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala. Skala determinasi diri diadaptasi oleh peneliti dari skala *Basic Psychological Needs* dari Deci & Ryan. Sedangkan Skala pengambilan keputusan karir dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori Parsons. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tumpang.

Peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pada skala determinasi diri dengan total 21 aitem, 3 dinyatakan tidak valid dan 18 dinyatakan valid. Sedangkan pada skala pengambilan keputusan karir total 33 aitem, 4 dinyatakan tidak valid dan 29 dinyatakan valid. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tingkat determinasi diri pada siswa SMAN 1 Tumpang dibagi menjadi 3 kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik. Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik sebesar 55,22 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 5,96. Setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik, maka selanjutnya nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa tingkat determinasi diri siswa SMAN 1 Tumpang yang termasuk kategori rendah sebanyak 13 siswa atau sekitar 14,4 %. Tingkat determinasi diri siswa yang termasuk kategori sedang sebanyak 64 siswa atau sekitar 71,1 %. Serta tingkat determinasi diri siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 13 atau sekitar 14,4 %.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik sebesar 90,8 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 7,5. Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa tingkat pengambilan keputusan karir siswa yang termasuk kategori rendah sebanyak 15 siswa atau sekitar 16,7 %. Tingkat pengambilan keputusan karir siswa yang termasuk kategori sedang sebanyak 62 siswa atau sekitar 68,9 %. Serta tingkat pengambilan keputusan karir siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 13 atau sekitar 14,4 %.

Hasil Analisis Korelasi

Hasil Uji Korelasi SDT dengan PKK

		Determinasi Diri	Pengambilan Keputusan Karir
Determinasi Diri	Pearson Correlation	1	,568**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Pengambilan Keputusan Karir	Pearson Correlation	,568**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,005$ dan nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa. Semakin tinggi determinasi diri siswa maka pengambilan keputusan karir siswa juga akan meningkat. Sehingga dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Determinasi Diri

		Competence	Autonomy	Relatedness	Determinasi diri
Competence	Pearson Correlation	1	,622**	,592**	,822**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90
Autonomy	Pearson Correlation	,622**	1	,656**	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90
Relatedness	Pearson Correlation	,592**	,656**	1	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90
Determinasi diri	Pearson Correlation	,822**	,830**	,922**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *pearson correlation* pada aspek *competence* menghasilkan nilai 0,822, pada aspek *autonomy* menghasilkan nilai 0,830, dan pada aspek *relatedness* menghasilkan nilai 0,922. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam membentuk determinasi diri siswa adalah aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* = 0,922.

Secara umum aspek utama pembentuk determinasi diri siswa adalah aspek *relatedness*. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, berdasarkan tabel 4.21 dan 4.22 diketahui bahwa aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,873 dan 0,936.

Hasil Uji Korelasi Aspek Utama Pembentuk Pengambilan Keputusan Karir

		Pengetahuan dan pemahaman diri	Pengetahuan dan pemahaman kerja	Penalaran realistik	Pengambilan keputusan karir
Pengetahuan dan pemahaman diri	Pearson Correlation	1	,590**	,594**	,895**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90
Pengetahuan dan pemahaman kerja	Pearson Correlation	,590**	1	,601**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90
Penalaran realistik	Pearson Correlation	,594**	,601**	1	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90
Pengambilan keputusan karir	Pearson Correlation	,895**	,851**	,801**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *pearson correlation* pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri menghasilkan nilai 0,895, pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja menghasilkan nilai 0,851, dan pada aspek penalaran realistik menghasilkan nilai 0,801. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam membentuk pengambilan keputusan karir siswa adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri dengan nilai *pearson correlation* = 0,895.

Secara umum aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, berdasarkan tabel 4.24 dan 4.25 aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,927 dan 0,882.

Hasil Analisis Uji T

Berdasarkan analisis uji T, pada tabel 4.22 diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,368 \geq 0,05$, maka artinya tidak ada perbedaan determinasi diri siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pada tabel 4.23 diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,930 \geq 0,05$, maka artinya tidak ada perbedaan pengambilan keputusan karir antara siswa laki-laki dan perempuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa siswa SMAN 1 Tumpang rata-rata memiliki determinasi diri pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari total 90 siswa, 64 diantaranya berada pada kategori sedang atau sekitar 71,1%. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa atau sekitar 14,4%. Kemudian siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 13 siswa atau sekitar 14,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamahit (2014) bahwa dalam penelitiannya juga didapatkan rata-rata responden berada pada kategori sedang.

Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam mencapai tujuannya sudah cukup baik. Pada aspek kompetensi, siswa mampu bertindak secara efektif dalam menghadapi lingkungan. Pada aspek otonomi siswa dapat mengatur diri sendiri dan mandiri dalam melakukan sesuatu. Kemudian pada aspek keterhubungan, siswa akan fokus untuk berinteraksi dengan temannya, merasa terlibat dalam berbagai hal, dan peduli terhadap orang lain.

Sedangkan pada pengambilan keputusan karir, diperoleh data bahwa siswa SMAN 1 Tumpang rata-rata pengambilan keputusan karirnya berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari total 90 siswa, 62 diantaranya berada pada kategori sedang atau sekitar 68,9%. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa atau sekitar 14,4%. Kemudian siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 15 siswa atau sekitar 16,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halida (2014) bahwa dalam penelitiannya juga didapatkan rata-rata responden berada pada kategori sedang.

Perbedaan tingkat pengambilan keputusan karir tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Bagi yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir tinggi, bisa jadi ia memiliki faktor-faktor pendukung pengambilan keputusan karir yang lebih dominan. Sebaliknya, bagi yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir rendah, bisa jadi ia memiliki faktor-faktor pendukung pengambilan keputusan karir yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,005$ dan nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa. Semakin tinggi determinasi diri siswa maka pengambilan keputusan karir siswa juga akan meningkat. Sehingga dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa determinasi diri berhubungan dengan pengambilan keputusan karir. Seperti dalam penelitian Mamahit (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self determination* siswa dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA kelas XI. Meskipun determinasi diri bukan satu-satunya faktor

yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Namun, setidaknya determinasi diri dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengambilan karir siswa SMAN 1 Tumpang.

Berdasarkan hasil penelitian juga, aspek utama pembentuk determinasi diri siswa adalah aspek *relatedness*. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, diketahui bahwa aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,873 dan 0,936. Sedangkan aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,927 dan 0,882.

Di sisi lain, peneliti juga menguji apakah ada perbedaan determinasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda. Begitu pula dengan pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan siswa perempuan juga tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut berarti antara siswa laki-laki dan siswa perempuan mempunyai kemampuan yang sama dalam mencapai tujuannya. Juga kemampuan dalam pengambilan keputusan karir antara laki-laki dan perempuan juga tidak jauh berbeda dalam memutuskan karirnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang pengaruh determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat determinasi diri dan tingkat pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang berada pada kategori sedang, dengan prosentase sebesar 71,1% dan 68,9%. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara determinasi diri siswa dengan pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tumpang dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Aspek utama pembentuk determinasi diri siswa adalah aspek *relatedness* dengan nilai dengan nilai *pearson correlation* = 0,922. Aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek *relatedness* dengan nilai *pearson correlation* masing-masing sebesar 0,873 dan 0,936. Aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan nilai dengan nilai *pearson correlation* = 0,895. Aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan nilai *pearson correlation* masing-masing sebesar 0,927 dan 0,882. Determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Begitu pula pada pengambilan keputusan karir, siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda dalam memutuskan karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Sari Zakiah, dkk. 2016. Perbedaan Kesuksesan Karir Subjektif Berdasarkan Tipe Orientasi Karir Pada Karyawan *Middle Level Career* di Jakarta. *Jurnal Mediapsi*. Vol 2 (1). 36-44.
- Al-Faraqi, Fahmi Arief. 2015. Pengaruh Kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran Siswa Kelas Xii Ipa Sma N 1 Samarinda. *Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.ac.id*. Vol 4 (1). Hal : 731 – 740.

- Amin, Zakki Nurul, dkk., 2014. Perbandingan Orientasi Karir Siswa Keturunan Jawa dengan Siswa Keturunan Tionghoa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*. Vol 3 (3). 8-16.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, S.P. 1990. *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan : Decision Making*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basori, M. 2004. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.

